

**DETERMINAN SURPLUS UNDERWRITING
DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN
ASURANSI UMUM SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

PAISAL RKT
NIM.19 401 00106

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**DETERMINAN SURPLUS UNDERWRITING
DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN
ASURANSI UMUM SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan syariah*

Oleh:

PAISAL RKT

NIM.19.401.00106

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II



Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD-ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. PAISAL RKT

Padangsidempuan, 30 Agustus 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. PAISAL RKT yang berjudul "**Determinan Surplus Underwriting Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

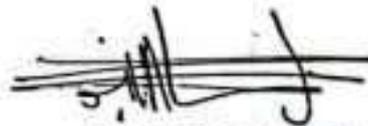
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1005

PEMBIMBING II



Damri Batubara, M.A.
NIP. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAISAL RKT
Nim : 19 401 00008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Surplus *Underwriting* dana tabarru' pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 September 2023

Saya yang Menyatakan,



Paisal Rkt

NIM. 19 401 00008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAISAL RKT
NIM : 19 401 00008
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah.**) Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

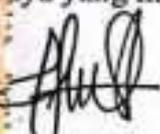
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 September 2023

saya yang menyatakan,




Paisal Rkt
NIM. 19 401 00008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Paisal rkt
NIM : 19 401 00008
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Determinan *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/26 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 70 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,48
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN *SURPLUS UNDERWRITING* DANA
TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM
SYARIAH**

NAMA : PAISAL RKT

NIM : 19 401 00008

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 15 November 2023



Dr. H. Nurwani Mardiana, S.H.I., M.Si
NIP. 2009011015

ABSTRAK

Nama : PAISAL RKT
NIM : 19 401 00008
Judul Skripsi :Determinan *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah

Surplus underwriting adalah selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi *premi risk sharing* yang dikumpulkan di dana *Tabarru'*. *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada yang diberi. Adapun determinan pada *surplus underwriting* itu sendiri seperti: Kontribusi Neto, Beban Klaim, dan Hasil Investasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan Asuransi yang membahas tentang Teori *Islami Fund Theory* (ISFUT) ada pendapat dari A.Hakim dan Teori Agensi, yang membahas tentang Kontribusi Neto, Beban Klaim, dan Hasil Investasi yang merupakan determinan *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*. Penelitian ini yaitu kuantitatif dengan mengambil data dari website AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) dengan menggunakan data sekunder, data yang diolah secara mentah dan diambil dari laporan keuangan dengan menggunakan grafik,tabel, dan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Dan hasil penelitian ini telah diketahui bahwa determinan *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi umum syariah menunjukkan bahwa kontribusi secara signifikan berpengaruh kepada *surplus*, sementara itu beban klaim tidak berpengaruh signifikan kepada *surplus*, dan investasi berpengaruh signifikan kepada *surplus*, kemudian setelah diuji secara bersama-sama kontribusi,beban klaim,investasi berpengaruh signifikan terhadap *surplus*.

Kata Kunci: Kontribusi Netto, Beban Klaim, Hasil Investasi dan *Surplus Underwriting*

ABSTRACT

Name : PAISAL RKT
NIM : 19 401 00008
Thesis title : **Determinants of Tabarru Fund Underwriting Surplus in Sharia General**

Insurance Companies Underwriting surplus is the difference between the tabarru' funds used to cover participant losses (claim costs) and the amount of risk sharing premium contributions collected in the Tabarru' funds. Tabarru' is a voluntary gift from someone to another person, without compensation, which results in the transfer of ownership of the property from the giver to the person given. The determinants of the underwriting surplus itself include: Net Contribution, Claim Expenses, and Investment Returns. The theory used in this research is related to the analysis of Insurance financial statements which discusses the Islamic Fund Theory (ISFUT) there is an opinion from A.Hakim and Agency Theory, which discusses Net Contribution, Claim Expenses and Investment Results which are the determinants of Fund Underwriting Surplus Tabarru'. This research is quantitative by taking data from the AASI (Indonesian Sharia Insurance Association) website using secondary data, data that is processed raw and taken from financial reports using graphs, tables, and using the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation. And the results of this research show that the determinants of the underwriting surplus of tabarru' funds in sharia general insurance companies show that contributions significantly influence the surplus, meanwhile claim expenses do not significantly influence the surplus, and investment significantly influences the surplus, then after being tested together, the same contribution, claim expenses, investment have a significant effect on the surplus.

Keywords: Net Contribution, Claim Expenses, Investment Returns and Underwriting Surplus

خلاصة

اسم: فيسل رنغوتي

رقم القيد: ١٩٤٠١٠٠٠٠٨

عنوان الرسالة: محددات فائض اكتتاب صندوق الطبرو في شركات التأمين العام الشرعية فائض

الاكتتاب هو الفرق بين أموال التبرع المستخدمة لتغطي خسائر المشاركين (تكاليف المطالبة) ومبلغ مساهمات أقساط تقاسم المخاطر التي تم جمعها في أموال التبرع. التبرع هو هبة طوعية من شخص إلى شخص آخر دون عوض، ويترتب على ذلك انتقال ملكية العقار من الواهب إلى الشخص الموهوب. وتشمل محددات فائض الاكتتاب نفسه ما يلي: صافي المساهمة، ونفقات المطالبة، وعوائد الاستثمار. النظرية المستخدمة في هذا البحث تتعلق بتحليل البيانات المالية للتأمين والتي تناقش نظرية الصندوق الإسلامي ((ISFUT وهناك رأي من عبد الحكيم ونظرية الوكالة التي تناقش صافي المساهمة ومصاريف المطالبة ونتائج الاستثمار وهي المحددات من فائض الاكتتاب في الصندوق طبرو. هذا البحث كمي من خلال أخذ البيانات من موقع (AASI جمعية التأمين الشرعي الإندونيسية) باستخدام البيانات الثانوية، البيانات التي تتم معالجتها بشكل أولي ومأخوذة من التقارير المالية باستخدام الرسوم البيانية والجداول، واستخدام اختبار الحالة الطبيعية، واختبار الخطية المتعددة، واختبار التغاير، والارتباط الذاتي. وتظهر نتائج هذا البحث أن محددات فائض الاكتتاب في أموال البراءة في شركات التأمين الشرعي العام تبين أن المساهمات تؤثر بشكل كبير على الفائض، في حين أن مصاريف المطالبات لا تؤثر بشكل كبير على الفائض، والاستثمار يؤثر بشكل كبير على الفائض، ثم بعد ذلك عند اختبارها معًا، فإن نفس المساهمة ونفقات المطالبة والاستثمار لها تأثير كبير على الفائض.

الكلمات المفتاحية: صافي المساهمة، مصاريف المطالبات، عوائد الاستثمار، فائض الاكتتاب

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesempatan serta melimpahkan banyak nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Determinan *Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah (Periode 2016-2019)***”. Tidak lupa juga shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin umat dan sebaik-baik contoh teladan dalam hidup yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka tidak mudah bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr.

Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr Anhar, M.A selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada ayahanda Darwin Rangkuti dan ibunda tercinta Rukiah Nasution yang selalu mendoakan dan memberikan curahan kasih sayang serta semangat yang tiada hentinya.
7. Serta kepada kakak/Abang saya Derni Irama, Asmara Sari, Mhd. Saleh, Abdul Azis, Adik-adik saya Riski Putrina Sari, Lukman Nul Hakim, Mhd. Risal Bahri paman saya Mhd.Abdi, dan saudari Vivit Retno Angraini yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Selanjutnya terimakasih untuk sahabat seperjuangan Saya Angga Ardiansyah, Mhd Alwi Dalimunthe, Akbar Rahmadi Siregar, Basyaruddin Alam Harahap, Muhammad Ihsan Mubaroq, Khoirul Fikri, Khoiruddin Nasution, Ahmad Kurniawan Lubis, Ramadhan Sibarani, Zulfikar Nasution, Syamsiah Tanjung, Ayu Arifah, Nurkhofifah Batubara, Fadhilah Pasaribu, Ainun Mardiyah, Rizki Adi Chandra Nasution, Fahmurrozy Nasution, Jupri Batubara, Haqqul Nasution, Ryan Subhan Nasution, Amin Batubara, Ridwan Soup Nasution, Ahmad Badawi Batubara, Royhan Nasution yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Serta untuk Bapak/Ibu guru yang selalu memotivasi saya, Bapak Drs. Zainal Arifin Siregar, S.E.I, M.M, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Batang

Natal, Ibu Lelya Hilda, Ibu Nurhabibah, M.Pd, Ibu Asmara Dewi, M.Pd, Ibu Salimah, M.Si, Bapak Ilhamuddin, M.Si, dan seluruh Bapak/Ibu guru di SMA N 1 Batang Natal yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu.

10. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan peneliti, keluarga PS 1 Mahasiswa Angkatan 2019, dan kawan-kawan seperjuangan lainnya baik didalam kampus yang sama maupun dari perguruan tinggi lain yang saling memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2023

PAISAL RKT
NIM. 19 401 00008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	doh mah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ِ...ِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variable	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	15
1. Kajian Pustaka	15
a. Teori Islami Split Fund Theory.....	15
b. Teori Agensi.....	17
2. Dana <i>Tabarru'</i>	18
a. Pengertian Dana <i>Tabarru'</i>	18
3. Determinan <i>Surplus Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>	21
a. Kontribusi neto.....	21
b. Beban Klaim	26
c. Hasil Investasi	28
4. <i>Surplus Underwriting</i>	32
a. Pengertian <i>Surplus Underwriting</i>	32
5. Asuransi	34
a. Pengertian Asuransi	34
b. Prinsip Asuransi Syariah.....	35
c. Akad Dalam Asuransi Syariah.....	37
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48

C.	Populasi dan Sampel	49
1.	Populasi	49
2.	Sampel	52
D.	Tekhnik Pengumpulan Data	54
E.	Tekhnik Analisis Data.....	54
1.	Analisis Deskriptif	55
2.	Pemilihan Model	55
F.	Pemilihan Model Regresi Berganda	56
1.	Uji Chow	56
2.	Uji Housman	57
G.	Uji Asumsi Klasik	57
1.	Uji Normalitas	57
2.	Uji Multikoleniaritas	58
3.	Uji Heterokedastisitas	59
4.	Uji Autokorelasi	59
H.	Uji Hipotesis	60
1.	Uji Parsial (Uji t).....	60
2.	Uji Simultan (Uji F)	61
3.	Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.	Regresi Berganda	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	63
1.	Visi dan Misi Asuransi Umum Syariah	63
2.	Struktur Organisasi Perusahaan Asuransi	64
3.	Profil Singkat Perusahaan Asuransi Umum Syariah	65
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	75
C.	Analisis Statistik	85
D.	Analisis Ekonomi	100

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	113
B.	Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I.1 Data Pertumbuhan Aset pada Asuransi Umum Syariah	5
TABEL I.2 Definisi Operasional Variable.....	10
TABEL II.1 Penelitian Terdahulu.....	43
TABEL III.1 Data Perkembangan Industri Asuransi Syariah.....	55
TABEL IV.1 Analisis Statistik Deskriptif	72
TABEL IV.2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	74
TABEL IV.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	75
TABEL IV.4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	76
TABEL IV.5 Hasil Uji Chow.....	78
TABEL IV.6 Hasil Uji Housman.....	79
TABEL IV.7 Hasil Uji Normalitas	80
TABEL IV.8 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	81
TABEL IV.9 Dasar Pengambilan Keputusan <i>Durbin Watson</i>	82
TABEL IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	82
TABEL IV.11 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	83
TABEL IV.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	84
TABEL IV.13 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	84
TABEL IV.14 Hasil Uji R^2	86
TABEL IV.15 Hasil Uji Statistik-t.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Stuktur <i>Surplus Underwriting</i>	34
Gambar II.2 Kerangka Pikir	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Data Perkembangan Industri Asuransi Syariah
- Lampiran 3 Laporan Keuangan *Surplus Underwriting*
- Lampiran 4 Laporan Keuangan Premi
- Lampiran 5 Laporan Keuangan Klaim
- Lampiran 6 Laporan Keuangan Investasi
- Lampiran 7 Titik Persentase Distribusi F
- Lampiran 8 Titik Persentase Distribusi t

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dan teknologi yang semakin berkembang akan mengakibatkan kemungkinan adanya risiko yang mengancam kebutuhan manusia yang semakin besar. Dengan keadaan tersebut, maka akan semakin besar pula masalah yang akan dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menghadapi risiko yang tidak pasti, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan-pertanggungan atas harta bahkan jiwanya. Salah satu cara untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak terduga adalah dengan berasuransi.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, keberadaan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sangat dibutuhkan. Salah satunya adalah asuransi syariah. Keberadaan asuransi syariah mampu menarik minat masyarakat muslim karena dapat menjangkau kebutuhan masyarakat akan perlindungan terhadap risiko tertentu dengan pengelolaan sesuai dengan syariat Islam.¹

Berdasarkan jenis risiko yang ditanggungnya, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu *takaful keluarga* (asuransi jiwa) dan *takaful umum* (asuransi kerugian). *Takaful keluarga* merupakan bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian dan kecelakaan atas

¹Febrinda Eka Damayanti, “Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah Di Indonesia”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3 No. 12. (Desember 2016). Hal. 989.

diri peserta *takaful*. Sedangkan *takaful* umum adalah bentuk *takaful* yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta *takaful*.²

Takaful memiliki konsep tolong menolong atau saling melindungi dalam kebenaran. Asas tolong menolong dalam asuransi syariah yang dijadikan sebagai salah satu dasar dalam praktiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang dijelaskan di surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:³

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah [5]:2).

Adapun tafsiran dari surah Al-Maidah Ayat 2 yaitu:

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta menjalankan syariatNya, janganlah kalian melewati batasan-batasan Allah dan rambu-rambunya, dan janganlah kalian menghalalkan peperangan di bulan-bulan haram, yaitu, Bulan dzulqadah, dzulhijjah, muharram, dan rajab. Dan ketentuan ini berlaku pada permulaan perkembangan islam. Dan janganlah kalian menghalalkan kehormatan binatang hadyu dan jangan pula binatang-binatang yang leher-lehernya telah dikalungi sesuatu. Hal itu karena mereka

²Rosyda Alifianingrum dan Noven Suprayogi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru” Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 5. No. 2. (Februari 2018). Hal. 144.

³Alquran, Surat Al Maidah ayat 2, Alquran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.

meletakkan kalung-kalung berbentuk kuciran-kuciran dari bulu domba atau unta pada batang lehernya sebagai pertanda bahwa binatang-binatang ternak tersebut diperuntukkan sebagai hadyu dan pembawanya adalah orang yang hendak mengerjakan ibadah haji. Dan janganlah kalian menghalalkan tindakan memerangi orang-orang yang bermaksud mendatangi Masjidil Haram yang mengharapkan dari Allah karunia yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan dunia mereka dan mendatangkan keridhaan tuhan mereka. Apabila kalian telah selesai dari ihram kalian, maka halal bagi kalian binatang buruan. Dan janganlah menyeret kalian rasa kebencian kalian terhadap satu kaum gara-gara mereka menghalang-halangi kalian untuk memasuki masjidil haram, sebagaimana yang terjadi pada tahun perjanjian Hudaibiyah, membuat kalian mengabaikan perbuatan adil terhadap mereka. Dan tolong-menolonglah di antara kalian wahai kaum Mukminin, dalam mengerjakan kebajikan dan ketakwaan kepada Allah. Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan yang memuat dosa, maksiat, dan pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah, dan waspadalah kalian dari melanggar perintah Allah, karena sesungguhnya Dia amat dahsyat siksaan-Nya.⁴

Bentuk tolong-menolong ini diwujudkan dalam dana kebajikan (dana *tabarru'*) sebesar yang ditetapkan. Dana *tabarru'* adalah dana hibah yang dikumpulkan oleh peserta sebagai dana tolong menolong (dana kebajikan) untuk membantu peserta yang sedang mendapatkan musibah. Dalam

⁴Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Abdul Ghofar, Penerjemah. Jakarta. (AsySyafi'i.2018).

pengelolaan dana *tabarru'* perlu adanya proses *underwriting*, dimana *underwriting* ini memproses penyeleksian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung peserta. *Underwriting* juga bertujuan untuk memaksimalkan laba yang didapatkan melalui penerimaan distribusi risiko yang akan mendatangkan keuntungan, apa bila tanpa *underwriting* yang *efisien*, perusahaan asuransi syariah belum cukup bersaing.

Dalam menjalankan usahanya dibidang jasa perusahaan asuransi syariah harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap jasa dan layanan yang diberikan, terutama ditengah maraknya kasus gagal bayar yang terjadi pada asuransi konvensional beberapa tahun terakhir. Seperti yang dikutip dari website resmi CNBC Indonesia bahwasanya telah terjadi beberapa kasus gagal bayar pada perusahaan asuransi konvensional diantaranya: PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asuransi Jiwa Bakrie Life, PT Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 dan lain-lain. Beberapa kasus gagal bayar terjadi karena tata kelola perusahaan yang kurang baik. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jasa dan layanan industri asuransi.⁵ Kemungkinan risiko gagal bayar tidak hanya terjadi pada perusahaan asuransi konvensional tetapi juga bisa terjadi pada perusahaan asuransi berbasis syariah. Selain itu, pada permasalahan *surplus* ini adanya ketidakseimbangan antara kontribusi dengan

⁵<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200816100319-17-180132/kacaugagalbayar5-asuransi-ini-bikin-nasabah-teriak> (Diakses 05 Januari 2021).

klaim, kebijakan *underwriting* yang buruk, dan penyalahgunaan dana *tabarru'*.

Underwriting dana *tabarru'* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena *underwriting* menjadi salah satu tolak ukur untuk memperlihatkan bagaimana setiap perusahaan asuransi syariah dalam mengelola dana peserta, sehingga apabila terjadi hasil *underwriting* yang tinggi, maka menunjukkan baiknya proses *underwriting* yang telah dilakukan, sedangkan apabila terjadi penurunan dari hasil *underwriting*, maka menunjukkan buruknya kinerja proses *underwriting* pada perusahaan asuransi syariah tersebut. Dana *tabarru'* akan mengalami *surplus* jika jumlah kontribusi lebih besar daripada jumlah klaim, begitu juga sebaliknya, dana *tabarru'* mengalami *defisit* apabila jumlah klaim lebih besar daripada total kontribusi.

Pada dasarnya perusahaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah saling bersaing secara kompetitif, keduanya mampu menguasai potensi pasar sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Hal ini ditunjukkan adanya pertumbuhan Industri asuransi dengan prinsip Syariah di Indonesia.

Tabel I.1
Data Persentase Pertumbuhan Aset, Kontribusi, Klaim dan Investasi
Asuransi Syariah Tahun 2016-2019

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Asset	11,82%	10,38%	19,85%	29,12%
Kontribusi	17,72%	17,76%	37,36%	43,75%
Klaim	10,26%	77,74%	16,58%	17,26%

Investasi	56,96%	34,79%	73,09%	84,12%
-----------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari segi asset, kontribusi, klaim dan investasi dari tahun ketahun menunjukkan terjadinya peningkatan. Dimana hal ini menandakan telah terjadi pertumbuhan dalam industri asuransi syariah di Indonesia. Pertumbuhan asset pada tahun 2019 tercatat sebesar 29,12%, kontribusi tumbuh sebesar 43,75%, klaim tumbuh sebesar 17,26% dan investasi sebesar 84,12%.

Menurut Syakir Sula, kontribusi merupakan kerja sama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak menerima kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (*premi*) yang diberikan. Perusahaan asuransi syariah juga melakukan kegiatan investasi untuk menjaga agar dana tetap stabil bahkan meningkat. Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan dana (*finance*), untuk mendapatkan nilai lebih atau keuntungan dimasa depan (yang akan datang).⁶

Surplus (defisit) Underwriting merupakan selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan oleh perusahaan asuransi untuk menanggung kerugian peserta asuransi dengan sejumlah kontribusi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *tabarru'*. Pengurangan dari kontribusi bersih (*neto*) akhir tahun dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi dan jika hasil

⁶Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah Life and General: *Konsep Dan Operasional*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gema Insani perss, 2017), Hal. 249.

pengurangan tersebut bernilai positif maka perusahaan dalam kondisi *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Syakir sula menjelaskan bahwa *surplus underwriting* berasal dari dana *tabarru'* setelah dikurangi dengan biaya reasuransi dan klaim. Sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan hasil investasi maka cadangan dana *tabarru'* semakin meningkat dan pada saat dana *tabarru'* lebih besar dari beban asuransi maka akan terjadi *surplus underwriting*. Sehingga dapat disimpulkan ketika nilai hasil investasi naik, maka *surplus underwriting* juga naik.

Surplus underwriting dana *tabarru'* diperlakukan menjadi tiga bagian yaitu seluruh surplus sebagai cadangan dana *tabarru'*, sebagian sebagai cadangan dana *tabarru'* dan sebagian lainnya didistribusikan kepada peserta, dan sebagian sebagai cadangan dana *tabarru'*, sebagian didistribusikan kepada peserta, dan sebagian lainnya didistribusikan kepada entitas asuransi syariah. Penelitian ini menjadi penting sebab ketika asuransi syariah memperoleh *surplus underwriting*, dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan bagi pembayaran klaim peserta asuransi di masa depan. Sehingga risiko gagal bayar terhadap klaim peserta dapat diminimalisir. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa dan layanan perusahaan asuransi syariah. Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Determinan Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut:⁷

1. Ketidakseimbangan antara *premi* dan klaim: Jika premi yang diterima oleh perusahaan asuransi umum syariah tidak mencukupi untuk membayar klaim yang diajukan oleh nasabah, maka akan terjadi *defisit* dalam dana *tabarru'*. Hal ini dapat disebabkan oleh penentuan *premi* yang tidak tepat atau penilaian risiko yang tidak akurat.
2. Risiko asuransi yang tidak terdiversifikasi dengan baik: Jika perusahaan asuransi umum syariah terlalu bergantung pada satu jenis risiko atau satu segmen pasar tertentu, maka terdapat risiko kehilangan pendapatan yang signifikan jika terjadi kerugian besar dalam segmen tersebut. Kurangnya diversifikasi dapat menyebabkan penurunan *surplus underwriting* dana *tabarru'*.
3. Kehilangan investasi yang signifikan: Perusahaan asuransi umum syariah biasanya menginvestasikan dana *tabarru'* untuk mendapatkan keuntungan. Jika investasi tersebut mengalami kerugian yang signifikan, maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* dapat terpengaruh negatif.
4. Kebijakan *underwriting* yang buruk: Jika perusahaan asuransi umum syariah menerima risiko yang tidak terkelola dengan baik atau tidak

⁷Siti Maskanah, "Implementasi Produk Asuransi Jiwa Syariah Terhadap Kestabilan Ekonomi Keluarga", dalam Tsarwah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember, 2016), 125.

mempertimbangkan secara cermat faktor risiko dalam menetapkan premi, maka dapat terjadi peningkatan klaim yang tidak terduga, yang dapat mengakibatkan *defisit* dalam dana *tabarru'*.

5. Penyalahgunaan dana *tabarru'*: Jika perusahaan asuransi umum syariah menggunakan dana *tabarru'* untuk tujuan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah atau untuk kepentingan pribadi, maka dapat terjadi penurunan *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah di sini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini tidak membias dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Pembatasan masalah difokuskan pada Determinan *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah.

D. Definisi Operasional Variable

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Surplus Underwriting Dana Tabarru'</i> (Y)	Hasil pengurangan dana tabarru peserta kemudian dikurangi total klaim yang terjadi (beban <i>tabarru'</i>) dan apabila hasilnya positif, maka perusahaan mengalami surplus sebaliknya apabila hasil dari pengurangan maka hasilnya negatif, maka	Surplus dilihat dari data <i>surplus underwriting</i> pada laporan surplus (<i>defisit</i>) dana <i>tabarru'</i>	Nominal

		perusahaan asuransi akan mengalami <i>defisit</i> (kekurangan dana).		
2	Kontribusi (X_1)	Suatu bentuk kolaborasi mutual yang mana tiap peserta menyerahkan kontribusi kepada perusahaan asuransi dan peserta berhak mendapatkan ganti rugi	Dilihat ketika semakin besar kontribusi atau premi yang dia bayarkan, apabila surplus besar/meningkat	Nominal
		atas kontribusi menurut besarnya <i>premi</i> yang dibayarkan (miliki).	selalu maka perusahaan tersebut berhasil mengelola risiko.	
3	Klaim (X_2)	Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan bagi tertanggung untuk penanggung guna memperoleh haknya yang bersifat pertanggung menurut kerugian yang didasarkan pada akad atau perjanjian.	Pembayaran klaim atau beban klaim pada laporan surplus (<i>defisit</i>) <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> .	Nominal

4	Hasil Investasi (X_3)	Penanaman modal baik berupa harta maupun dana atas sesuatu yang diharapkan dengan maksud akan memberikan profit dimasa yang akan.	Pendapatan investasi netto pada laporan <i>surplus underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> .	Nominal
---	---------------------------	---	--	---------

E. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kontribusi neto terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah ada pengaruh beban klaim terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah ada pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah ada pengaruh kontribusi neto, beban klaim dan hasil investasi secara simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi neto terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban klaim terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru* pada perusahaan asuransi umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru* pada perusahaan asuransi umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi neto, beban klaim dan hasil secara simultan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru* pada perusahaan asuransi umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai pengaruh kontribusi neto, beban klaim dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai asuransi syariah bagi penulis maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang asuransi syariah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat pengguna asuransi, khususnya asuransi umum syariah. Sehingga masyarakat juga bisa mengetahui proses operasional dari perusahaan asuransi syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika yang telah disusun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Di dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, Di dalam bab ini berisi mengenai teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, Di dalam bab ini berisi mengenai, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Di dalam bab ini berisi mengenai deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai kontribusi neto, beban klaim, dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting*

dana *tabarru'* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.

BAB V : Penutup, Di dalam bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau pengembangan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian yang selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *Islami Split Fund Theory*

Perusahaan asuransi umum syariah dalam hal pengelolaan dananya yaitu menggunakan sistem pemisahan dana (*split fund*). Sistem pemisahan dana adalah memisahkan aset dan liabilitas kelompok dana *tabarru'* dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (*premi*) diawal transaksi. Kontribusi (*premi*) dipisah menjadi dana *tabarru'* (dana tolong-menolong) dan ujarah (*fee* untuk operator/perusahaan). Sebagaimana yang tertuang pada Bab III PMK Nomor 18/PMK.010/2010, operator (perusahaan) asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Oleh karena itu, operator asuransi syariah menggunakan sistem pemisahan dana dalam pengelolaan keuangannya untuk mengakomodasi penggunaan akad *tabarru'* dan *wakalah bi al-ujrah*. Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru'* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah kegiatan tolong-menolong *ta'awun* antara peserta asuransi syariah. Kegiatan tolong menolong diwujudkan dengan menghibahkan sejumlah dana yang dilandasi oleh akad *tabarru'*.⁸

⁸Hakim, "Analisis Aplikasi Akad *Tabarru'*" Dalam *Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus*", Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.3.No.2. (2019). Hal. 231-249.

Dana *tabarru'* hanya boleh digunakan untuk kegiatan peserta, sedangkan perusahaan menggunakan ujah sebagai salah satu sumber utama pembiayaan operasionalnya. Penerapan pemisahan dana *tabarru'* dari dana perusahaan sejalan dengan makna yang terkandung dalam konsep *Islami Split Fund Theory* (ISFUT). *Islami Split Fund Theory* merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, manusia, dan alam yang dilandasi dengan nilai keadilan, kejujuran dan transparan.

Pemisahan dana dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan dalam konsep ini meliputi manajemen keuangan dengan memisah dana *stakeholders* berdasarkan arus dana karena pemegang saham dan *stakeholders* memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Manajemen keuangan ini juga merupakan aturan dalam pengelolaan dana yang berdasarkan syariah (berpedoman pada hukum Allah), dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dipertanggungjawabkan kepada Allah (*stakeholders* utama), manusia (partisipan langsung dan tidak langsung), dan alam.⁹

Nilai keadilan memiliki makna sebagai pemisahan dana *stakeholders* dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh kepada Tuhan, manusia, dan

⁹Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), Hal. 38.

alam sehingga tidak berbuat dzalim kepada salah satu pihak. Nilai kejujuran diartikan sebagai sikap dalam pengelolaan dana sesuai realitasnya, yang bertujuan menjaga keharmonisan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Transparansi artinya tidak adanya sesuatu yang disembunyikan dan menggunakan data-data yang jelas untuk setiap transaksi.

2. Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (*prinsipal*) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.¹⁰ Teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (*prinsipal*) dengan manajemen atau agen. Walau prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.¹¹

Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pada teori keagenan, setiap individu, baik prinsipal ataupun manajemen diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri.

¹⁰Sunarto, "Teori Keagenan Dan Manajemen Laba," Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 6, No. 3 (2017): Hal. 12.

¹¹*Ibid*, 14.

Manajemen menggunakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan apa yang menguntungkan mereka. Kepentingan prinsipal bisa disampingkan. Posisi, kondisi, situasi dan tujuan yang berbeda antara prinsipal dan manajemen akan memunculkan konflik kepentingan diantara keduanya, maka timbul masalah keagenan.

Dari kedua *grand* teori di atas maka variabel yang mempengaruhi *surplus underwriting* yaitu kontribusi peserta suatu bentuk kerjasama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan sesuai kesepakatan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasarkan besarnya saham (*premi*) yang ia miliki (bayarkan).

3. Dana *Tabarru'*

a. Pengertian Dana *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra' a-yatabarru'an*, artinya sumbangan, hibah, dan kebajikan, atau derma. Orang yang memberi sumbangan disebut *mutabarri'* (dermawan). *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada yang diberi. Dalam konteks akad pada asuransi syariah, arti *tabarru'* adalah memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan

saling membantu diantara sesama peserta takaful apabila ada diantaranya yang mendapat musibah.¹²

Definisi akad *tabarru'* pada asuransi syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 adalah semua bentuk akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersil. Akad *tabarru'* merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi dan bentuk akad yang dilakukan antara peserta pemegang polis.

Dalam Istilah Asuransi, Pengelolaan Dana adalah cara kerja suatu perusahaan asuransi dalam mengurus dana *premi* yang sudah terkumpul dengan cara menginvestasikannya ke lembaga-lembaga keuangan lain sebagai persediaan pembayaran ganti rugi pertanggungangan. Dengan kata lain, dana *tabarru'* dikembangkan dengan tujuan mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Mengenai ketentuan bagi hasil jika terdapat *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*, Perusahaan selaku pengelola dapat menentukan pilihan pembagian sesuai dengan kesepakatan dengan para peserta, yaitu :¹³

a. Seluruhnya ditambahkan ke dalam Dana *Tabarru'*

¹²Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, 230.

¹³*Ibid.*, 31.

b. Sebagian ditambahkan ke dalam Dana *Tabarru'* dan sebagian dibagikan kepada Peserta;

c. Sebagian ditambahkan ke dalam Dana *Tabarru'*, sebagian dibagikan kepada Peserta, dan sebagian dibagikan kepada Perusahaan (Pasal 13 Ayat 1 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.10/2010).

DSN MUI telah mengatur pengelolaan dana yang menggunakan akad *tabarru'* pada usaha asuransi syariah. Pengelolaan dana *tabarru'* harus mengikuti aturan dari DSN-MUI, yaitu:¹⁴

- 1) Pembukuan dana *tabarru'* harus terpisah dari dana lainnya.
- 2) Hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru'*.
- 3) Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau akad *mudharabah musytarakah*, atau memperoleh ujarah (*fee*) berdasarkan akad *wakalah bi al-ujrah*.

DSN-MUI menjelaskan dalam Fatwa No.53/DSNMUI/III/2006 bahwa dana *tabarru'* dalam asuransi syariah adalah dana untuk saling tolong-menolong antar sesama nasabah, tidak boleh menjadi dana *tijari*. Dana *tijari* dalam praktik misalnya digunakan untuk biaya operasional perusahaan atau bahkan klaim sebagai keuntungan perusahaan. Dana *tabarru'* hanya boleh digunakan untuk segala hal yang langsung berkaitan

¹⁴*Ibid.*, 246.

dengan kepentingan nasabah (peserta asuransi), seperti klaim, cadangan *tabarru'*, dan reasuransi syariah. Dana *tijari* digunakan sebagai biaya operasional perusahaan asuransi syariah. Kedua jenis dana ini harus dikelola secara terpisah antara dana *tabarru'* dan dana *tijari* karena keberadaan dana *tabarru'* dan *tijari* dilandasi dengan akad yang berbeda.¹⁵ Ketidakjelasan dalam pengelolaan dana akan berdampak pada rusaknya akad tersebut dan secara otomatis berampak pada rusaknya akad dalam berasuransi syariah.

4. Determinan *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*

a. Kontribusi Neto

1) Pengertian Kontribusi Neto

Menurut Sula, kontribusi (*al-Musahamah*) adalah suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (*premi*) yang ia miliki (bayarkan). Sula, mengatakan bahwa kontribusi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh setiap peserta yang terdiri dari dana tabungan dan dana *tabarru'* kepada perusahaan asuransi syariah sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Dana tabungan merupakan dana titipan dimana setiap peserta asuransi syariah akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh dari setiap tahunnya, sedangkan dana *tabarru'* yaitu dana

¹⁵Fatwa No.53/DSNMUI/III/2006 tentang *dana tabarru' dalam asuransi syariah*. Hal. 12.

kebajikan yang diberikan oleh peserta asuransi jika suatu saat akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life* maupun *general insurance*).¹⁶

Ketika polis disimpulkan, peserta dianggap sebagai debitur utama dan harus menyelesaikan kontribusi yang disepakati kepada pengelola. Dalam transaksi itu peserta berkewajiban membayar kontribusi secara tertatur berdasarkan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam sertifikat. Polis *takaful* merupakan perjanjian yang mengikat, oleh karena itu pemberlakuan pertimbangan dari kedua pihak (peserta dan pengelola) melalui pembayaran kontribusi (oleh peserta) dan penggantian rugi (oleh pengelola) adalah kewajiban yang harus dipenuhi.¹⁷ Kontribusi Neto merupakan *premi bruto* yang sudah dikurangi kontribusi reasuransi dan beban komisi. Dengan kata lain kontribusi neto adalah kontribusi bersih dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima. Kontribusi reasuransi atau yang dikenal dalam asuransi konvensional sebagai premi reasuransi merupakan dana kontribusi yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi sebagai pengelola resiko ke perusahaan reasuransi dengan tujuan agar potensi risiko yang dimiliki, disesikan atau dibagi dengan perusahaan reasuransi. Kontribusi reasuransi

¹⁶Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General: Konsep Dan Operasional*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gema Insani perss, 2017), Hal. 258.

¹⁷Khosyi'ah, *Fiqih Muamalah Perbandingan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018). Hal. 37.

merupakan transaksi dana peserta, sehingga dana yang dibayarkan berasal dari bagian tertentu dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* untuk bagian risiko, yang mana saat sebagian risiko ditanggung oleh perusahaan reasuransi, maka sebagian dana *tabarru'* digunakan untuk membayarnya.¹⁸

Salah satu komponen pendapatan *underwriting* adalah kontribusi neto. Semakin besar pendapatan kontribusi neto dan semakin terkendali besarnya beban klaim akan menghasilkan *surplus underwriting* yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan asuransi dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Idealnya, perusahaan yang mampu memperoleh kontribusi neto dalam jumlah yang besar juga akan memperoleh laba yang besar pula. Namun dalam hal ini perolehan laba rugi suatu perusahaan tak hanya terpaku pada satu komponen saja, yang artinya masih terdapat komponen-komponen lain dalam perhitungan laba rugi.¹⁹

Dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan asuransi, biasanya juga pendapatan kontribusi neto akan dibandingkan dengan beban usaha, beban klaim dan pengeluaran komisi asuransi. Pengukuran ini penting untuk mengetahui apakah

¹⁸Ai Nur Bayinah, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta : Selemba Empat, 2017) Hal. 104.

¹⁹Dianwuri Pramestika, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan", *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 2, No. 1 (2019): Hal. 32.

biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan neto yang diterima dan apakah berada ditingkat kewajaran atau tidak.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah mendefinisikan kontribusi neto merupakan selisih lebih kontribusi dari peserta asuransi yang dialokasikan untuk dana *tabarru'* ditambah kontribusi reasuransi diterima dengan kontribusi reasuransi keluar. Dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah, kontribusi neto adalah kontribusi bruto dikurangi ujroh pengelola, reasuransi dan perubahan kontribusi yang belum menjadi hak.²⁰

2) Kontribusi Neto Berdasarkan Perspektif Islam

Kontribusi neto yang terkumpul sebagai bentuk praktik dari melindungi dari kebenaran. Asas tolong menolong dalam asuransi syariah yang dijadikan sebagai salah satu dasar dalam praktiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang dijelaskan di surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:²¹

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁰Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi. Hal. 231.

²¹Alquran, Surat Al Maidah ayat 2, Alquran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah [5]:2).

Adapun tafsiran dari surah Al-Maidah Ayat 2 yaitu:

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta menjalankan syariatNya, janganlah kalian melewati batasan-batasan Allah dan rambu-rambunya, dan janganlah kalian menghalalkan peperangan di bulan-bulan haram, yaitu, Bulan dzulqadah, dzulhijjah, muharram, dan rajab. Dan ketentuan ini berlaku pada permulaan perkembangan islam. Dan janganlah kalian menghalalkan kehormatan binatang hadyu dan jangan pula binatang-binatang yang leher-lehernya telah dikalungi sesuatu. Hal itu karena mereka meletakkan kalung-kalung berbentuk kuciran-kuciran dari bulu domba atau unta pada batang lehernya sebagai pertanda bahwa binatang-binatang ternak tersebut diperuntukkan sebagai hadyu dan pembawanya adalah orang yang hendak mengerjakan ibadah haji. Dan janganlah kalian menghalalkan tindakan memerangi orang-orang yang bermaksud mendatangi Masjidil Haram yang mengharapkan dari Allah karunia yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan dunia mereka dan mendatangkan keridhaan tuhan mereka. Apabila kalian telah selesai dari ihram kalian, maka halal bagi kalian binatang buruan. Dan janganlah menyeret kalian rasa kebencian kalian terhadap satu kaum gara-gara mereka menghalang-halangi kalian untuk memasuki masjidil haram, sebagaimana yang terjadi pada tahun perjanjian Hudaibiyah, membuat kalian mengabaikan perbuatan adil terhadap mereka. Dan tolong-menolonglah di antara kalian wahai kaum Mukminin,dalam mengerjakan kebaiakan dan ketakwaan kepada Allah.

Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan yang memuat dosa, maksiat, dan pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah, dan waspadalah kalian dari melanggar perintah Allah, karena sesungguhnya Dia amat dahsyat siksaan-Nya.²²

b. Beban Klaim

1) Pengertian Beban Klaim

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.²³ klaim erat kaitannya dengan kerugian. Menurut Sula, kerugian dibagi menjadi tiga jenis, antara lain:²⁴

- a) Kerugian seluruhnya (*total loss*);
- b) Kerugian sebagian (*partial loss*), dan
- c) Kerugian pihak ketiga.

²²Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Abdul Ghofar, Penerjemah. Jakarta. (AsySyafi'i.2018).

²³ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, (Jakarta: Jagakarsa, 2017), Hal 115.

²⁴Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, Hal.259.

Klaim merupakan nilai tolong-menolong yang diberikan ke peserta atau nasabah atas musibah yang dialaminya. Pembayaran klaim dilakukan oleh pengelola berdasarkan ketentuan yang disepakati dalam polis dan hasil penyelidikan yang dilakukan atas kerugian tersebut. Dalam perusahaan asuransi syariah, klaim bukan merupakan beban pengelola tetapi merupakan beban asuransi atau *underwriting* yang diambil dari dana peserta. Perbedaan ini disebabkan oleh konsep dana *tabarru'* dan pembagian risiko (*sharing of risk*) yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah. Klaim diakui sebagai beban sebesar jumlah yang digunakan untuk dibayarkan ke peserta atau nasabah setelah proses penyelidikan klaim selesai dilakukan.²⁵

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, klaim adalah hak peserta yang merupakan kewajiban perusahaan asuransi untuk memenuhinya, klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian. Menurut Soemitra, ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
- b) Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.

²⁵ Bayinah, *Akuntansi Asuransi Syariah*, Hal. 107.

²⁶Andri Seoemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2019), Hal. 45.

- c) Klaim atas akad ijarah sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- d) Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening dana *tabarru'*, yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diakadkan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya.²⁷ Pembayaran klaim pada asuransi merupakan salah satu risiko perusahaan asuransi yang harus dikelola dengan baik. Perusahaan asuransi sebagai pengelola wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.²⁸

2) Klaim Berdasarkan Perspektif Islam

Klaim merupakan hak bagi setiap peserta asuransi maka pembayaran klaim harus dilakukan pihak asuransi secara adil dan sesuai dengan kesepakatan diawal perjanjian.

²⁷Muhammad Iqbal, "*Pengelolaan dana tabarru'*" asuransi jiwa syariah dalam pembiayaan murabahah di bank Sumsel babel cabang syariah baturaja," jurnal medina-te, vol.16, no.1 (2017): Hal.30.

²⁸Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, Hal. 259.

c. Hasil Investasi

1) Pengertian Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman sejumlah modal/aset baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan hasil investasi adalah penghasilan dari portofolio investasi aktiva perusahaan asuransi.²⁹

Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Namun, investasi keuangan menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil..³⁰

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *Tabarru'* pada asuransi syariah bahwa hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru'*. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau akad mudharabah musytarakah,

²⁹Rosyda Alifianingrum dan Noven Suprayogi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru'" Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah," (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*), Vol. 5. No. 2. (2018). Hal.148.

³⁰Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, Hal. 359.

atau memperoleh ujah (*fee*) berdasarkan akad *wakalah bil ujah*. Hasil investasi adalah hasil kegiatan perusahaan asuransi sehingga terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagikan kepada 30 para peserta asuransi. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan maka jumlahnya akan sangat besar jika dibiarkan tidak terpakai tanpa diinvestasikan.³¹

Hal ini merupakan tanggung jawab bagian keuangan untuk mengelolanya dalam sektor investasi. Karena sebagian besar dana tersebut diinvestasikan bertujuan untuk cadangan membayar klaim yang akan datang maka tujuan investasi perusahaan asuransi tersebut harus aman. Investasi merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para pihak ditujukan untuk tujuan tertentu. Islam menerapkan beberapa prinsip pokok dalam investasi. Seorang muslim hendaknya memperhatikan dan menerapkan agar yang bersangkutan mendapat keuntungan yang sejati. Yaitu keuntungan duniawi yang penuh keberkahan dan keuntungan akhirat kelak. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:³²

- a) *Rabbani*, yaitu hak ketuhanan atau kepunyaan Allah. Artinya, seorang investor meyakini bahwa dirinya, dan yang diinvestasikannya, keuntungan dan kerugiannya, serta semua pihak yang terlibat di dalamnya adalah kepunyaan Allah.

³¹ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaanya dan Kelebihanya di Tengah*,

³²Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020). Hal.

- b) *Halal*, investasi yang halal yaitu investasi yang berbagai aspeknya termasuk dalam lingkup yang diperoleh ajaran Islam. Aspek kehalalan tersebut meliputi niat, motivasi, transaksi, prosedur pelaksanaan, jenis barang atau jasa yang ditransaksikan, dan lain-lain.
- c) *Maṣlahah* (bermanfaat bagi masyarakat). Asas manfaat merupakan hal yang esensial dalam muamalah secara Islam. Proses dan hasil akhir win-win adalah posisi yang diinginkan Islam.

Dalam Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa perusahaan asuransi syariah selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut wajib dilakukan sesuai dengan syariah. Kegiatan investasi tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil investasi. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor Kep. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan system Syariah, jenis investasi bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah terdiri dari:³³

- a) Deposito dan sertifikat deposito syariah.
- b) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.

³³Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 *tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan system Syariah* lembaga keuangan. 2018. Hal. 456.

- c) Saham Syariah yang tercatat di bursa efek.
- d) Obligasi Syariah yang tercatat di bursa efek.
- e) Surat berharga Syariah yang di terbitkan atau di jamin oleh pemerintah.
- f) Unit penyertaan reksa dana Syariah.
- g) Penyertaan langsung Syariah.
- h) Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi.
- i) Pembiayaan kepemilikan tanah atau bangunan, kendaraan bermotor dan barang modal dengan skema murabahah (jual beli dengan pembayaran di tangguhkan).
- j) Pembiayaan modal kerja dengan skema bagi hasil (*mudharabah*).
- k) Pinjaman polis.

2) Hasil Investasi Berdasarkan Perspektif Islam

Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan asuransi bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Meskipun begitu hasil dari kegiatan investasi memiliki sifat yang tidak pasti, sehingga pihak asuransi harus berhati-hati dalam pelaksanaannya.

d. *Surplus Underwriting*

1) *Pengertian Surplus Underwriting*

Surplus atau *defisit underwriting* adalah selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi *premi risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *Tabarru'*. Dalam Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan Nomor 23/POJK 05/ 2015, *surplus underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi dan kenaikan cadangan teknis dalam suatu periode tertentu.³⁴

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 jika terdapat *surplus underwriting* atas dana *tabarru'*, maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:³⁵

- a) Dimasukkan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam rekening *tabarru'*.
- b) Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat akturia/manajemen risiko.
- c) Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta. Pilihan terhadap salah satu alternatif tersebut dengan catatan harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta dan ditungkan dalam akad.

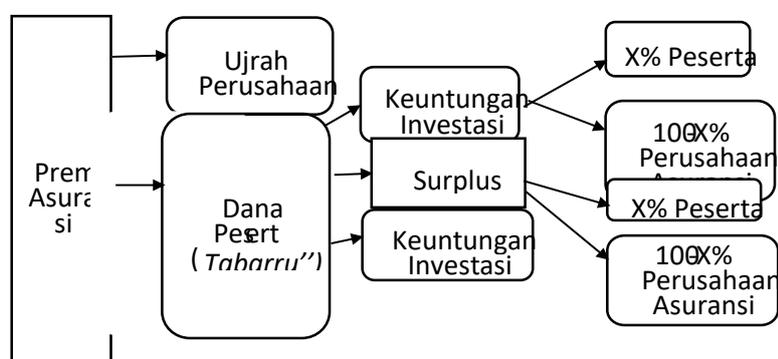
Namun jika dalam pengelolaan dana *tabarru'* terjadi defisit dana akibat banyak klaim yang harus dibayar, maka perusahaan

³⁴Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional* Hal. 380

³⁵Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang *surplus underwriting* atas dana *tabarru'*, sebagai alternatif. Hal. 57.

wajib memiliki kemampuan untuk memberikan pinjaman dalam bentuk *qardh* kepada dana *tabarru'* dengan menyetornya ke dalam rekening *tabarru'* secara tunai. Sedangkan pengembalian *qardh* dilakukan jika dana *tabarru'* telah mengalami *surplus underwriting*.³⁶ *Surplus underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah berasal dari dana *tabarru'* peserta. Pengelolaan dana *tabarru'* dapat digambarkan seperti gambar berikut:³⁷

Gambar II.1
Pengelolaan Dana Tabarru'



e. Asuransi

1) Pengertian Asuransi

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *insurance*, yang dalam bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam kamus besar bahasa Indonesia dengan padanan kata "*pertanggungan*". Dalam bahasa Belanda biasa disebut dengan istilah

³⁶Muhammad Iqbal, "Pengelolaan Dana Tabarru" Asuransi Jiwa Syariah Dalam Pembiayaan Murabahah Di Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Baturaja", *jurnal medina-te*, v ol.16, no.1, juni 2017.Hal.31.

³⁷Agus Adi Sumanto

assurantie (Asuransi) dan *verzekering* (Pertanggungan). Asuransi merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengurangi adanya risiko yang melekat dalam perekonomian dimana menggabungkan sejumlah unit-unit yang terdampak risiko yang sejenis dengan jumlah cukup besar dengan tujuan meramalkan kemungkinan kerugiannya akan terjadi dan apabila kerugian tersebut memang terjadi akan dibagi oleh semua pihak yang tergabung secara proporsional.³⁸ Asuransi didefinisikan sebagai upaya masyarakat secara bersama yang terdiri dari kumpulan besar individu-individu dalam sebuah sistem pembayaran angsuran demi untuk meringankan atau menghapus kerugian yang jelas nilai harganya dari segi ekonomi bagi setiap peserta kumpulan itu. Asuransi juga berarti usaha untuk mengatasi resiko. Fungsi utamanya adalah untuk mengganti kerugian ekonomi karena suatu bencana atau kecelakaan. Asuransi secara formal juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang aman peserta asuransi, dengan pertimbangan, berjanji untuk mengganti dan membayar uang atau menyumbang untuk menolong peserta asuransi yang mengalami kerugian yang berkaitan dengan kehilangan dari nilai ekonomi pada masa ia masih menjadi anggota peserta.³⁹

³⁸Sunyoto Danang dan Putri Wika Harisa, *Manajemen risiko dan asuransi*, (Yogyakarta:CAPS, 2017), Hal. 25.

³⁹Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2016), Hal. 35.

2) Prinsip Asuransi Syariah

Asuransi Syariah memiliki prinsip-prinsip dasar yang kuat. Menurut Muhammad Amin Suma, Prinsip-prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:⁴⁰

a) Prinsip berserah diri dan ikhtiyar

Allah adalah pemilik Mutlaq atau pemilik sebenarnya semua harta kekayaan. Ia adalah pencipta alam semesta dan dia pula yang maha memilikinya. Karena Allah yang menjadi pemilik mutlaknya, maka menjadi haknya pula untuk memberikannya kepada siapa saja yang di kehendaknya. Allah lah yang menentukan seseorang menjadi kaya dan Allah pula yang memutuskan menjadi miskin. Manusia mempunyai kewajiban untuk berikhtiyar (berusaha) sesuai dengan kemampuannya dan berserah diri (bertawakal) kepadanya (Allah).

b) Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)

Prinsip tolong menolong menjadi prinsip yang paling utama dalam kegiatan asuransi syariah, sejak awal bergabung dalam asuransi syariah seseorang harus mempunyai niat ikhlas dalam membantu dan meringankan beban temannya apabila suatu saat tertimpa musibah.⁴¹

⁴⁰Amin Suma, Muhammad, Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2019. Hal. 98.

⁴¹Khoiril Anwar, Asuransi syariah halal dan maslahat.(Solo: Tiga Serangkai, 2017), Hal.19.

c) Prinsip tanggung jawab

Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain, dan harus melaksanakan kewajiban dibalik menerima yang menjadi hak-haknya.

d) Prinsip Kerja sama

Dalam prinsip ini di antara peserta asuransi syariah yang satu dengan yang lainnya saling bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita.

e) Prinsip Saling Melindungi dari Berbagai Kesulitan

Para peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi dari musibah, kesusahan, bencana, dan sebagainya. Terutama melalui penghimpunan dana *tabarru'* melalui perusahaan asuransi yang diberi kepercayaan untuk itu.⁴²

3) Akad Dalam Asuransi Syariah

Kontrak atau perjanjian adalah kesepakatan para pihak membuat perjanjian asuransi, dalam kesepakatan ini para pihak harus mematuhi prinsip-prinsip asuransi syariah yang mendasarinya dan terpenuhinya syarat-syarat sahnya suatu akad.

Fatwa tentang pedoman Umum Asuransi Syariah No. 21/DSN/MUI/X/2001 tanggal 17 Oktober 2001 ditetapkan antara lain

⁴²Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018). Hal. 34.

akad yang sesuai dengan syariah adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (Penipuan), *maisir* (Perjudian), *riba* (Bunga), *zhulm* (Kezaliman), *risywah* (Suap), mentransaksikan barang-barang yang diharamkan, dan kegiatan atau investasi itu tidak mengandung unsur-unsur maksiat. Dalam akadnya asuransi Syariah memiliki akad-akad di antaranya sebagai berikut:⁴³

a. Akad *Tijarah*

Akad *tijarah* adalah akad yang dilakukan untuk tujuan komersial. Bentuk akadnya menggunakan *mudharabah*. Jenis akad *tijarah* dapat diubah menjadi jenis akad *tabarru'* bila pihak yang tertahan haknya, dengan rela melepaskan haknya sehingga menggugurkan kewajiban pihak yang belum menunaikan kewajibannya. Akad *tijarah* ini adalah untuk mengelola uang premi yang telah diberikan kepada perusahaan asuransi syariah yang berkedudukan sebagai pengelola (*Mudhorib*), sedangkan nasabahnya berkedudukan sebagai pemilik uang (*shohibul mal*). Ketika masa perjanjian habis, maka uang premi yang diakadkan dengan akad *tijarah* akan dikembalikan beserta bagi hasilnya (Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah).

⁴³Junaidi Abdullah. "Akad- Akad di dalam Asuransi Syariah". Journal of Sharia Economic Law. Vol. 1. No. 1 (2018): Hal. 18-22.

b. Akad Tabarru'

Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Kemudian akad dalam akad *tabarru'* adalah akad hibah dan akad *tabarru'* tidak bisa berubah menjadi akad tijaroh. Dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah (Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah). Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *Tabarru'* Pada Asuransi Syariah menyatakan, bahwa kedudukan para Pihak dalam akad *tabarru'* adalah.⁴⁴

- 1) Dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan dana hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta atau peserta lain yang tertimpa musibah.
- 2) Peserta secara individu merupakan pihak yang berhak menerima dana *tabarru'* (*mu"amman/mutabarra" lahu*), dan secara kolektif selaku penanggung (*mu"ammin/mutabarri"*).
- 3) Perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana hibah, atas dasar akad wakalah dari para peserta selain pengelolaan investasi.

⁴⁴Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006, Hal. 124.

Konsep produk asuransi syariah dapat menggunakan beberapa akad, diantaranya:

1) Akad *Wakalah bi al-Ujrah*

Akad *Wakalah bi al-Ujrah* adalah akad tijarah yang memberikan kuasa kepada Perusahaan sebagai wakil Peserta untuk mengelola Dana *Tabarru'* dan/ atau Dana Investasi Peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan dengan imbalan berupa ujarah (*fee*). (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah). Akad *Wakalah bi al-Ujrah* diperbolehkan dalam praktek asuransi syariah yang dilakukan antara perusahaan asuransi syariah dan peserta dimana posisi perusahaan asuransi syariah sebagai pengelola dan mendapatkan *fee* karena telah mendapatkan kuasa dari peserta.⁴⁵

2) Akad *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* adalah akad tijarah yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai mudharib untuk mengelola investasi dana *tabarru'* dan/atau dana investasi peserta, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang besarnya telah disepakati sebelumnya.

⁴⁵Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010. Hal.56.

3) Akad *Mudharabah Musytarakah*

Akad Mudharabah Musytarakah adalah Akad *Tijarah* yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai *mudharib* untuk mengelola investasi Dana *Tabarru'* dan/ atau dana Investasi peserta, yang digabungkan dengan kekayaan perusahaan, sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang besarnya ditentukan berdasarkan komposisi kekayaan yang digabungkan dan telah disepakati sebelumnya (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 Tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Febrinda Eka Damayanti dan Imron Mawardi (Jurnal <i>Ekonomi Syariah Teori dan Terapan</i> , Vol. 3 No. 12 Desember 2016)	<i>Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Undewriting Asuransi Umum Di Syariah Indonesia</i>	Kontribusi peserta secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variable hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting asuransi umum syariah di Indonesia pada signifikansi α 5%.
2	Rosyda Alifianingrum dan	<i>Analisis FaktorF aktor Yang Mempengaruhi Surplus</i>	Kontribusi neto Memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap surplus <i>underwriting</i> dana tabarru" dengan

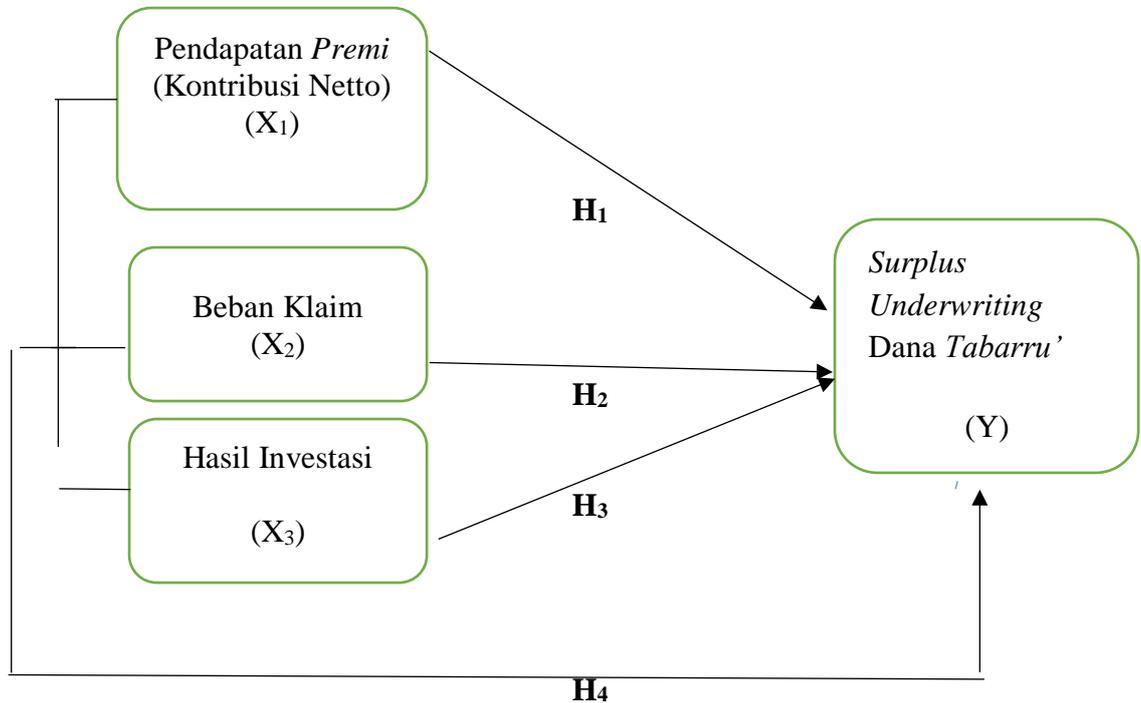
	Noven Suprayogi (<i>Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan</i> , Vol. 5 No. 2 Februari 2018)	<i>Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2011-2015</i>	nilai α sebesar 5% atau 0,05. Beban Klaim memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>surplus underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> dengan nilai α sebesar 5% atau 0,05. Hasil Investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>surplus underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> yang ditunjukkan dengan nilai α sebesar 5% atau 0,05. Investasi Memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>surplus underwriting</i> dana <i>Tabarru'</i> yang ditunjukkan dengan nilai α sebesar 5% atau 0,05.
3	Novi Puspita Sari, Amalia Farida dan Lirik Farida (<i>Journal of Public and Business Accounting</i> , Vol. 1 No. 1 Mei-April 2020)	Kajian Faktor Penentu Surplus (<i>Defisit</i>) <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i> Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap surplus (<i>defisit</i>) <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> , retakaful dan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus (<i>defisit</i>) <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> , dan kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap surplus (<i>defisit</i>) <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i>
4	Ratu Humaemah dan Taufiq qurohman (<i>Jurnal Syar' Insurance</i> , Vol.4 No.1 JanuariJuni 2018)	Ratu Humaemah dan Taufiq qurohman (<i>Jurnal Syar' Insurance</i> , Vol.4 No.1 JanuariJuni 2018)	Variabel kontribusi peserta berpengaruh signifikan positif terhadap <i>surplus underwriting</i> dana <i>Tabarru'</i> dan variabel pendapatan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap <i>surplus underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> .
5	Nita Lestari dan	<i>Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim,</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kontribusi peserta terhadap <i>Underwriting</i> dana

	Nana Diana (<i>Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.5 No.2, 2020</i>)	<i>Dan Hasil Investasi Terhadap underwriting Dana Tabarru'' Pada Persaha an Asuransi Jiwa Syariah Periode(2014-2019)</i>	<i>Tabarru', klaim tidak berpengaruh terhadap underwriting dana tabarru', hasil investasi berpengaruh positif terhadap underwriting dana tabarru'. Secara simultan kontribusi peserta, klaim, dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap underwriting dana tabarru'.</i>
--	--	--	--

Sumber : Data Diolah Peneliti

C. Kerangka Pikir

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk skema kerangka berpikir sebagai berikut:⁴⁶

1. Pengaruh Pendapatan Premi terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*.

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). *Premi* sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting

⁴⁶Paradigma Penelitian *surplus underwriting dana tabarru*,.

untuk menjaga eksistensi perusahaannya Pada asuransi syariah, *premi* terbagi menjadi dua komponen yaitu dana *tabarru'* dan *fee* (Ujroh). Semakin banyak polis asuransi yang terjual kepada nasabah maka pendapatan *premi* asuransi yang akan diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Pendapatan *premi* yang diperoleh perusahaan asuransi diharapkan dapat meningkatkan *surplus underwriting* dana *tabarru'*, yang selanjutnya *surplus* yang diperoleh tersebut bisa menambah *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

2. Pengaruh Beban Klaim terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*

Beban klaim mengacu pada jumlah klaim yang diajukan oleh peserta atau pemegang polis dalam program dana *tabarru'* (asuransi) pada suatu periode tertentu. Beban klaim melibatkan pembayaran kepada peserta atau pemegang polis sebagai akibat dari kejadian yang dicover oleh polis asuransi.

3. Pengaruh Hasil Investasi terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hasil investasi adalah sejumlah dana yang terkumpul dari investasi syariah di mana terdapat keuntungan, dan keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana sesuai nisbah atau bagi hasil yang telah disepakati bersama. Hasil investasi merupakan salah satu faktor penambah dana *tabarru'*. Perusahaan harus tepat dan optimal dalam menginvestasikan sejumlah dana yang dimiliki dalam bentuk aset *riil* maupun aset *finansial* untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Investasi dalam bentuk aset *riil* dapat berupa pembangunan gedung baru,

pembelian tanah, mesin, peralatan dan lain sebagainya. Investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang seperti obligasi syariah, saham syariah, reksadana syariah dan lain sebagainya. Dari investasi yang ditanamkan tersebut baik investasi dalam bentuk *riil* maupun *finansial* tentunya perusahaan menginginkan keuntungan investasi yang besar. Dengan hasil investasi yang besar diharapkan dapat meningkatkan *surplus underwriting dana tabarru'*.

4. Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*.

Dari kedua variabel di atas yaitu pendapatan *premi* dan hasil investasi secara bersama-sama diharapkan dapat berpengaruh terhadap *surplus underwriting dana tabarru'*. Dengan asumsi semakin besar pendapatan *premi* dan hasil investasi yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula *surplus underwriting dana tabarru'*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya melalui penganalisan dan penelitian. Hipotesis ini dapat berupa pengaruh positif maupun negatif, tergantung variabel yang diuji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Pendapatan Premi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2019.
- H₂: Pendapatan Beban Klaim berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2019.
- H₃: Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2019.
- H₄: Pendapatan Premi dan Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2016-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar pada Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2016-2019.

2. Waktu Penelitian

Data diambil dari *website* resmi perusahaan asuransi syariah di Indonesia, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 Sampai dengan September 2023.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.⁴⁷ Sumber dari data laporan keuangan penelitian ini, diambil dari *www.idx.com.id/website AASI* yang tercatat pada perusahaan asuransi umum syariah pada periode 2016-2019.

⁴⁷Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2019), Hal. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah gnerlisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karekeristik yang sama dan nilai kuantitatifnya yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau berbeda ciri dari unsur-unsur populasi yang terdiri dari benda-benda manusia itu sendiri.⁴⁸

Populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh asuransi umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK sebanyak 4 unit perusahaan asuransi umum syariah dan 13 unit syariah perusahaan asuransi umum. Subjek penelitian diambil dari website masing-masing perusahaan asuransi. Adapun beberapa populasi yang peneliti ambil seperti :

a. Asuransi Jiwa

- 1) Amanah Githa (Asuransi Jiwa Syariah)
- 2) Asyki Microtakaful Solution (Asuransi Jiwa Syariah)
- 3) Capital Life Syariah
- 4) PT. Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN (Jiwa Syariah Al Amin)
- 5) JMA Syariah (Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk)
- 6) Prudential Syariah (*Prudential Sharia Life Assurance*)
- 7) Takaful Keluarga

b. Asuransi Umum

- 1) Askrida Syariah
- 2) Chubb Syariah (CSI)
- 3) Asuransi Jasindo Syariah
- 4) Asuransi SONWELIS Takaful

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal.115.

- 5) Takaful Umum (*General Insurance*)
- 6) Zurich Syariah (Zurich General Takaful Indonesia)
- 7) Bumiputera Syariah

c. Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah

- 1) IAI Financial (Healthier, Longer, Better Lives)
- 2) Allianz (Allianz Life Indonesia)
- 3) Astra Life (Astra Jiwa)
- 4) Avrist Advancing Life (Avrist Assurance)
- 5) AXA Financial Indonesia
- 6) AXA Mandiri (AXA Mandiri Financial Services)
- 7) BRILife (BRI Life Insurance)
- 8) Bringin Life (Asuransi Jiwa dan Kesehatan)
- 9) CAR Life Insurance (Central Asia Raya)
- 10) CHUBB (Chubb Life Insurance Indonesia)
- 11) FWD (FWD Life Indonesia)
- 12) Generali (Generali Indonesia)
- 13) Great Eastern (Great Eastern Life Indonesia)
- 14) Manulife (Manulife Indonesia)
- 15) PaninDai-Ichi Life
- 16) PFI Mega Life
- 17) Asuransi Simas Jiwa (Simas Jiwa)
- 18) Sinarmas MSIG Life
- 19) Sun Life Syariah (Sun Life Financial Indonesia)
- 20) Tokio Marine (Tokio Marine Life Insurance Indonesia)

d. Asuransi Umum Unit Usaha Syariah

- 1) Allianz (Allianz Utama Syariah)
- 2) Asuransi Asei Syariah (Asei Indonesia)
- 3) Asuransi Astra Syariah (Astra Buana)
- 4) ACA Asuransi (Asuransi Central Asia)
- 5) Mega Insurance Syariah (Asuransi Umum Syariah)
- 6) Asuransi Bintang Syariah (Bintang Tbk)

- 7) BRI Insurance (BRI Asuransi Syariah)
- 8) BUMIDA Syariah (Bumiputeramuda 1967)
- 9) Jasa Raharja Putera Syariah
- 10) Mandiri AXA General Insurance
- 11) Maximus Insurance (Maximus Graha Persada Tbk)
- 12) Asuransi Ramayana Syariah (Ramayana Tbk)
- 13) Reliance Syariah
- 14) Asuransi Sinarmas
- 15) Sampo (Sampo Insurance Indonesia)
- 16) Asuransi Staco Mandiri
- 17) Tripa (Tri Pakarta)
- 18) Insurance Tugu
- 19) Aswata

e. Reasuransi Syariah

- 1) Marein (Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk)
- 2) Nasionalre Reinsurance (Reassurance Nasional Indonesia)
- 3) Nusantara Re
- 4) ReIndo Syariah (PT. Reassurance Syariah Indonesia)

Tabel III.1
Data Perkembangan Industri Asuransi Syariah di Indonesia
Tahun 2016-2019

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Perusahaan Asuransi Jiwa Dengan Prinsip Syariah	6	7	7	7
Perusahaan Asuransi Umum Dengan Prinsip Syariah	4	5	5	5
Perusahaan Reasuransi	1	1	1	1

Dengan Prinsip Syariah				
Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Memiliki Unit Syariah	21	23	23	23
Perusahaan Asuransi Umum Syariah Yang Memiliki Unit Syariah	24	25	24	24
Perusahaan Reasuransi Yang Memiliki Unit Syariah	2	2	2	2
Jumlah	58	63	62	62

2. Sampel

Sampel adalah salah satu unsur dari populasi yang hendaknya dijadikan suatu objek penelitian.⁴⁹ Untuk menentukan sampel kali ini yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai *teknik sampling* yang digunakan peneliti. Metode yang digunakan peneliti kali ini menggunakan teknik metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi

⁴⁹Ibid,.

yang ada berdasarkan kriteria perusahaan asuransi umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun penelitian 2016-2019 tersebut. Adapun laporan keuangan yang diambil pada asuransi umum syariah seperti:

Tabel III.2
Daftar Nama Perusahaan Asuransi Syariah

No	Nama Perusahaan Asuransi	Jenis Usaha
1	PT. Asuransi Takaful Umum	Asuransi Umum Syariah
2	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
3	PT. Asuransi Central Asia	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
4	PT. Asuransi Adira Dinamika	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
5	PT. Asuransi Astra	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
6	PT. Asuransi Jasa Raharja	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
7	PT. Asuransi Umum Mega	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
8	PT. Asuransi Sinar Mas	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
9	PT. Tri Pakarta	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
10	PT. Pacific Insurance	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
11	PT. Asuransi Staco Mandiri	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
12	PT. Brings General	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum
13	PT. Asuransi Kresna Mitra	Unit Usaha Perusahaan Asuransi Umum

Sumber: www.ojk.go.id

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data kali ini dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan kepustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian pada peneliti, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua hal tersebut memberikan informasi untuk memproses penelitian tersebut.

2. Studi Kepustakaan

Riset kepustakaan adalah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.⁵⁰

E. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka akan dilakukan pengujian secara kuantitatif, untuk menghitung apakah meliputi “determinan *surplus underwriting* dana *tabarru*” pada perusahaan asuransi umum syariah. Pengujian tersebut akan dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu menggunakan aplikasi *SPSS 23*. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁵¹

⁵⁰Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), Hal.138.

⁵¹Syafrizal Helmi, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Program SPSS*, (Medan: USU PRESS,2008), Hal. 61.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang merupakan *mean*, *sum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

2. Pemilihan Model

Dari tiga pendekatan metode data panel, dua pendekatan sering digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel adalah pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect (FE)*, dan pendekatan *Random Effect (RE)*.

a. *Common Effect (CE)*

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model tersebut tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

b. *Fixed Effect (FE)*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep, sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Last Square Dummy Variable (LSDV)*. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara subjek penelitian namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga

mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap untuk antar subjek penelitian dan antar waktu.⁵²

c. *Random Effect (RE)*

Pendekatan model *fixed effect* dari model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model tersebut. Selain itu model *dummy* ini bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya.

F. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji F statistik dan uji Hausman.

1. Chow Test

Pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan menggunakan *commen effect* atau *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \textit{Comment Effect Model}$

$H_a = \textit{Fixed Effect Model}$

⁵²Setiawan & Dwi Enda Kusrini, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), Hal. 145.

2. Hausman Test

Pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *model random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variable independen. Jika nilai statistik hausman (*chi square statistic*) > nilai kritis *chi square* maka H_0 ditolak atau model yang tepat adalah *fixed effect*.

G. Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian hipotesis kali ini berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yang harus menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal maupun tidak berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal maupun tidak normal.

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pendistribusian dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang

bersifat normal atau mendekati normal yang menggunakan uji *jarque-bera* (j-b). Adapun dasar yang digunakan agar model regresi dikatakan normal sebagai berikut: Uji hipotesis normalitas:⁵³

- a. H_0 : error berdistribusi normal, karena nilai *jarque-bera* (j-b) $< x^2$ tabel dan nilai *surplus* $> 0,05$, maka dapat dikatakan data pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal.
- b. H_1 : error tidak berdistribusi normal, karena nilai *jarque-bera* (j-b) $> x^2$ tabel dan nilai *surplus* $< 0,05$, maka dapat dikatakan data pada model regresi tersebut berdistribusi tidak normal.

Dalam menguji data arus kas dan modal kerja terhadap harga saham apakah normal atau tidak normalnya, peneliti mengujinya melalui aplikasi *Eviews versi 9*.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hal yang dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Pengujian terhadap masalah *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai uji F statistik, uji T, dan nilai R, jika nilai F cukup tinggi, uji T signifikan dan nilai R juga tinggi dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni tiga variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan *multikolinearitas* dalam

⁵³Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: EKONESIA, 2010), Hal. 65.

penelitian kali ini sesuai dengan metode penelitian *multikolinearitas* dalam penelitaian kali ini. Kemudian diuji lagi dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi ada atau tidak adanya *multikolinearitas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas* yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari rasidual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena *heteroskedastisitas* dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya data yang tidak terkena *heteroskedastisitas* dan apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya data terkena *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji auto korelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji *autokorelasi* yaitu untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Cara melihat ada atau tidaknya *autokorelasi* yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). adapun bentuk secara umum adalah:

- a. Apabila angka D-W berada di bawah -2, artinya ada *autokorelasi* positif.
- b. Apabila angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. Apabila angka D-W berada di atas +2, artinya ada *autokorelasi* negatif.⁵⁴

H. Uji Hipotesis

1. Uji signifikan parsial (Uji t)

Dalam hal menguji apakah nilai a dan b yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode OLS berbeda secara signifikan dengan nilai parameter tertentu (misalnya nol) atau tidak, digunakan pengujian dengan uji t.

Pengujian hipotesis yang dibahas kali ini adalah yang dikenal dengan nama uji dua arah atau *two tailed test* karena menggunakan dua sisi distribusi probabilitas yang merupakan daerah penolakan. Dalam hal ini hipotesis alternatif yang diajukan menggunakan tanda #, yang berarti bahwa B bisa lebih besar atau lebih kecil dari suatu nilai tertentu.

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansinya menggunakan $\alpha = 5\%$. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel

⁵⁴Sujarweni, *Op.cit*, Hal. 159

independen). Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} <$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena nilai *surplus* $< 0,05$ yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada analisis sebelumnya kita memfokuskan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara setempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji F. Keputusan menolak H_0 atau menerima didasarkan pada: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

4. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebihnya variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya).⁵⁵ Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan.

$$\text{SUDT} = a + b_1\text{KTS} + b_2\text{BKL} + b_3\text{IVS} + e$$

Keterangan :

SUDT : *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*

KTS : Kontribusi

BKL : Beban Klaim

IVS : Investasi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi Linear Berganda

e : Standar Error

⁵⁵Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2017), Hal. 58-59.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah dan unit syariah perusahaan asuransi di Indonesia dengan periode penelitian 2016 hingga 2019. Sedangkan objek yang digunakan adalah variabel-variabel yang diteliti. Objek penelitian yang digunakan adalah premi, klaim, investasi dan surplus *Underwriting*. Pada tahun 2019 diketahui jumlah asuransi umum syariah yang ada di Indonesia yaitu 4 unit perusahaan asuransi umum syariah dan 13 unit syariah perusahaan asuransi umum. Semua informasi mengenai gambaran umum dari subjek penelitian diambil dari website masing-masing perusahaan asuransi.

B. Visi dan Misi pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah

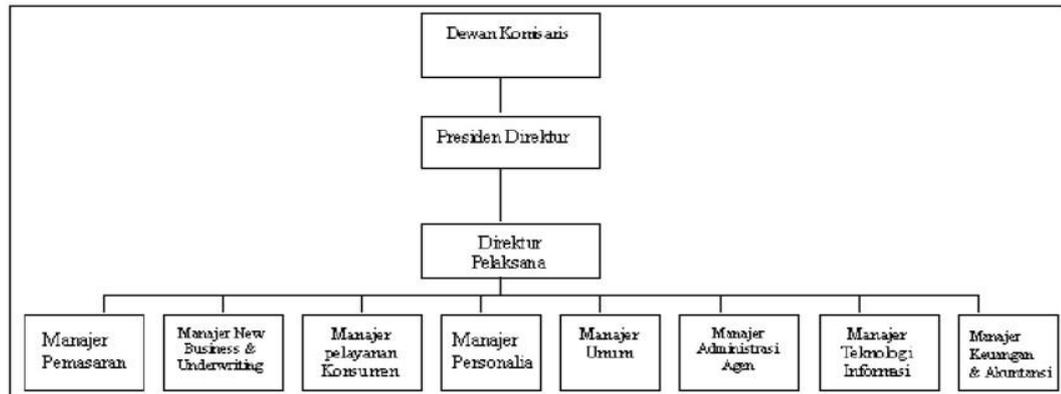
1. Visi

Menjadi Perusahaan Asuransi Umum Kepercayaan Masyarakat.

2. Misi

Bersama mewujudkan rasa aman dengan memberikan solusi pada pengelolaan resiko dan pelayanan terbaik berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola bisnis syariah yang baik.

C. Struktur Organisasi Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah



Adapun perusahaan asuransi yang digunakan sebagai sampel dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1

Daftar Nama Perusahaan Asuransi Syariah yang menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan Asuransi	Jenis Usaha
1.	PT Asuransi Takaful Umum	Asuransi Umum Syariah
2.	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
3.	PT Asuransi Central Asia	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
4.	PT Asuransi Adira Dinamika	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
5.	PT Asuransi Astra	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
6.	PT Asuransi Jasa Raharja	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
7.	PT Asuransi Umum Mega	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
8.	PT Asuransi Sinar Mas	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
9.	PT Tri Pakarta	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
10.	PT Pacific Insurance	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum

11.	PT Asuransi Staco Mandiri	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
12.	PT Asuransi Brings General	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum
13.	PT Asuransi Kresna Mitra	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum

Sumber: www.ojk.go.id

1. Profil Singkat Perusahaan Asuransi Umum Syariah

a. PT Asuransi Takaful Umum

Pada 5 Mei 1994, Takaful Indonesia mendirikan PT Asuransi Takaful Keluarga (Takaful Keluarga) bergerak di bidang asuransi jiwa syariah dan PT Asuransi Takaful Umum (Takaful Umum) yang bergerak dibidang asuransi umum syariah. Takaful keluarga kemudian diresmikan oleh Menteri Keuangan saat itu, Mar'ie Muhammad dan mulai beroperasi sejak 25 Agustus 1994. Sedangkan Takaful Umum diresmikan oleh Menristek/ Ketua BPPT Prof. Dr. B.J Habibie selaku ketua sekaligus pendiri ICMI dan mulai beroperasi pada 2 juni 1995. Kiprah takaful Indonesia dalam perekonomian bangsa melalui asuransi berbasis syariah, telah menarik minat investor dalam dan luar negeri pada tahun 1997. Syarikat Takaful Malaysia, Bhd.(STMB) menempatkan modalnya di perusahaan untuk menjadi salah satu pemegang saham hingga mencapai jumlah yang cukup signifikan pada tahun 2004. Islamic Development Bank (IDB) juga memperkuat struktur modal perusahaan pada tahun 2004. Investor dalam negeri juga menunjukkan minat yang kuat untuk ikut menumbuh kembangkan

Takaful Indonesia, pada tahun 2000 permodalan Nasional Madani Persero (PNM) turut memperkuat struktur modal perusahaan.

Di internasional organisasi, PT. Asuransi Takaful Umum melakukan standarisasi untuk meningkatkan dan menjaga konsisten mutu layanan dan kinerja perusahaan melalui penerapan ISO 9001: 2008, yang merupakan standar internasional terbaru untuk sistem manajemen mutu (Quality Management System). Kemajuan PT. Asuransi Umum lainnya pada bidang asuransi syariah terbukti dengan didapatnya penghargaan dari lembaga lembaga terpercaya.⁵⁶

b. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan tahun 1981, pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Di tahun 2004, allianz utama dan Allianz Life mendirikan unit Syariah, berdasarkan izin unut usaha nomor KEP-092/KM.6/2004 pada tanggal 5 Maret 2004.⁵⁷

⁵⁶ Ghofar, Abd. "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Petumbuhan Asset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia", (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2018). Hal. 132.

⁵⁷ Nasution, Mutia Raisa. " Analisis Ratio Profitabilitas sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja keuangan pada PT Jayawi solusi abadi Medan". (Sumatra Utara: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Negeri Islam. 2018). Hal. 49.

c. PT Asuransi Central Asia

PT Asuransi Central Asia (ACA) adalah perusahaan yang bergerak dibidang asuransi umum, yang terdiri sejak 29 Agustus 1956. Ketika berdiri ACA menempati kantor di Jalan Asemka No. 28, kemudian sempat beberapa kali mengalami perpindahan sebelum akhirnya menetap di Wisma Asia sejak 1998 hingga sekarang.

Setelah lebih dari setengah abad (61 tahun) ACA tumbuh secara konsisten dan sudah memiliki 44 kantor cabang dan 26 perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam menjalankan Perusahaan, ACA selalu didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang saat ini mencapai 1.761 karyawan. ACA adalah salah satu Perusahaan asuransi nasional dengan jumlah aset terbesar., dimana saat ini mencapai Rp. 8,73 Triliun. Per Desember 2016 permodalan yang memiliki ACA mencapai Rp. 4,37 Triliun dan Rasio Pencapaian Solvabilitas per Desember 2016 adalah sebesar 204,15% jauh melebihi batas minimal ketentuan pemerintah 120%.

d. PT Asuransi Adira Dinamika

Adira Insurance (Perusahaan) adalah salah satu bagian dari Danamon *Group* yang bergerak dibidang usaha asuransi umum. Perusahaan yang didirikan sejak tanggal 24 Januari 2002 ini telah memiliki aset sebesar Rp 4,9 triliun serta modal sendiri sebesar Rp 1,6 triliun sampai dengan akhir 2015. Dengan mengusung visi untuk

“Menjadi Perusahaan Asuransi Pilihan” di Indonesia dan dukungan oleh lebih dari 50 outlet yang tersebar diseluruh Indonesia, pada akhir tahun 2015, perusahaan mengelola hampir 10 juta unit pertanggungan yang terdiri dari berbagai macam produk. Produk-produk yang disediakan terdiri dari produk berbasis konvensional dan syariah. Produk yang diunggulkan adalah produk asuransi kendaraan bermotor yaitu asuransi mobil (Autocilin), Asuransi sepeda motor (Motopro), Asuransi kesehatan (Medicillin) dan asuransi perjalanan (Travellin). Perusahaan juga menyediakan produk lainnya seperti Asuransi Kecelakaan diri, Properti, alat berat, kerangka kapal, rekayasa, dan berbagai produk lainnya.⁵⁸

e. PT Asuransi Astra

Asuransi Astra unit syariah didirikan pada tanggal 16 maret 2005 langkah ini adalah strategi untuk memperluas skala usaha dan memenuhi kebutuhan anda yang semakin beragam. Pelanggan asuransi astra syariah berdiri dari berbagai segmen mulai dari perbankan hingga perusahaan pembiayaan. Jenis produk yang ditawarkan sama lengkapnya dengan produk asuransi konvensional namun terdapat perbedaan dalam akad pengelolaan dana dan wording polisnya. Dengan mengusung slogan menentramkan, adil dan menguntungkan Asuransi Astra Syariah hadir sebagai solusi perlindungan

⁵⁸ [https://www.adira.co.id/korporat/laporan_keuangan/Laporan-Keuangan-Periode-9 Bulan-Berakhir-30-September-2017](https://www.adira.co.id/korporat/laporan_keuangan/Laporan-Keuangan-Periode-9-Bulan-Berakhir-30-September-2017).

komprehensif untuk aset pelanggan produk komersial asuransi kesehatan, kebakaran, pengangkutan, dan kendaraan bermotor.⁵⁹

f. PT Asuransi Jasa Raharja

Saat ini 27 Kantor cabang dan 87 kantor pemasaran JP-Insurance yang terbesar di seluruh Nusantara menyediakan solusi untuk kebutuhan jasa asuransi kerugian dan Surety Bond (Suretyship) yang dikemas sebagai JP-Bonding di industri asuransi Indonesia, dikenal sebagai pelopor Surety Bond- sebuah produk keuangan untuk mendukung kelancaran proyek.

Produk keunggulan lain, termasuk JP-Astor (Asuransi Kendaraan Bermotor) JP-Graha (Asuransi Kebakaran) JP-Aspri (Asuransi Kecelakaan Pribadi), Asuransi Pengangkutan, Asuransi Rangka Kapal, Asuransi Rekayasa yang seluruhnya terus dikembangkan sejalan dengan tekad perusahaan untuk menjadi *one-stop insurance service company*.

Dijalankan atas pondasi bisnis yang dibangun melalui penerapan selaras, konsisten, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan didukung budaya perusahaan yang telah meresap kuat, jujur, disiplin, tanggap, cermat, dan santun, JP-Insurance semakin mendapat kepercayaan dari para nasabah dan mitra bisnis, sehingga semakin yakin mampu mengibarkan diri menjadi perusahaan asuransi

⁵⁹ <https://www.google.com/search?q=footnote+tentang+Asuransi+Astra&oq=footnote+tentang+Asuransi+Astra&aqs=chrome..69i57j33i160l2.16083j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

terkemuka di Indonesia dengan Visi perusahaan. (Jasa Raharja, 2014)

g. PT Asuransi Umum Mega

PT. Asuransi Umum Mega adalah sebuah perusahaan jasa asuransi umum yang sebelumnya bernama PT. Asuransi Republik. Para pemegang saham setuju untuk mengalihkan seluruh kepemilikan saham kepada PARA GROUP melalui PT. Mega Corpora dan PT. Para Rekan Investama. Pengalihan tersebut telah diangkat dengan akta Notaris Muhani Salim, S.H., No 11 tanggal 19 Februari 2004. Pada tanggal 7 Mei 2007 PT. Asuransi Umum Mega resmi memiliki Cabang Usaha dengan Prinsip Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP095/KM.10/2007.

Mega insurance menawarkan produk asuransi kerugian, baik untuk pribadi maupun korporasi, dengan berbagai macam produk yang ditawarkan, menjadikan Mega Insurance sebagai perusahaan Asuransi yang terpercaya dan terkemuka dengan didukung oleh perusahaan Reasuransi Asing. Reasuransi Domestik, Broker Asuransi dan juga Bank yang terkemuka.⁶⁰

h. PT Asuransi Sinar Mas

PT Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta dengan surat No.

⁶⁰ <https://www.google.com/search?q=footnote+tentang+Umum+mega&oq=footnote+tentang+Umum+mega+&aqs=chrome..69i57.9807j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

Kep2562/MD 1986. Pada tahun 1991, perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinar Mas. PT Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan Asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Untuk melayani kebutuhan masyarakat akan asuransi, ASM mempunyai jaringan pemasaran yang luas di seluruh Indonesia total jaringan pemasaran per Desember 2014 adalah 211 terdiri dari 33 kantor cabang, 1 kantor cabang syariah, 71 kantor pemasaran dan 107 marketing point.

i. PT Tri Pakarta

PT Asuransi Tri Pakarta (TRIPA) adalah perusahaan asuransi yang didirikan oleh Yayasan Dana Pensiun Bank Negara Indonesia. Asuransi Wahana Tata dan PT Tri Handayani Utama pada tahun 1978. Untuk memberikan jasa asuransi yang bernilai, TRIPA diperkuat oleh sumber daya manusia yang profesional, sistem pelayanan terintegrasi. Dalam menjalankan kegiatan usaha, TRIPA senantiasa menunjukkan kemajuan yang signifikan hingga berhasil menjadi perusahaan asuransi yang sehat, kokoh dan terpercaya. Bentuk keberhasilan ini terbukti dalam penyelesaian berbagai klaim asuransi dalam jumlah kecil maupun besar.

Guna meningkatkan kinerja, perusahaan senantiasa menerapkan Good Governance dalam arti sesungguhnya dalam penyelenggaraan perusahaan yang diarahkan kepada keunggulan kinerja, sumber daya, dan layanan. Termasuk di dalamnya upaya mewujudkan operasional perusahaan yang terintegrasi dengan dukungan teknologi informasi, efisiensi operasional tanpa mengurangi produktivitas dan pelayanan, serta peningkatan modal setor dan memperluas jaringan reasuransi maupun internasional.⁶¹

j. PT Pacific Insurance

Asuransi Pan Pacific adalah perusahaan asuransi yang memiliki produk-produk asuransi umum yang terlengkap. PT Pan Pacific Insurance berawal dari PT Asuransi Jaya Inti yang berdiri pada tanggal 27 Februari 1997 di Jakarta yang kemudian berubah nama dan kepemilikan saham pada tahun 2007. PT Pan Pacific Insurance telah mengukuhkan diri menjadi salah satu perusahaan asuransi umum yang berkembang pesat dan terpercaya dalam kurun waktu 5 tahun. Dengan menerapkan sistem *Show Card Provider* maupun dengan sistem *Swipe Card Provider*. Untuk asuransi kendaraan bermotor, Pan Pacific juga bekerjasama dengan ratusan bengkel authorized dan non authorized yang jumlahnya terus bertambah di seluruh Indonesia.⁶²

⁶¹ <https://www.google.com/search?q=Tri+Pakarta+2017&oq.69i57j33i160l2.13787j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

⁶² <https://www.google.com/search?q=Pacific+Insurance+2018&aqs=chrome..69i57.22153j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

k. PT Asuransi Staco Mandiri

PT Asuransi Staco Mandiri didirikan di Jakarta pada tanggal 10 februari 1990 dengan Akta Notaris dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C.2.960.HT.01.01 tahun 1990 tanggal 26 Februari 1990 dengan nama PT Staco Jasapratama (*General Insurance*). Izin usaha telah diberikan oleh menteri keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan Nomor: Kep.230/KM.13/1990 5 April 1990. Sesuai Akta Notaris Nomor 3, tanggal 2 Mei 2011 sebagai pengganti sesuai keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-27973.AH.01.02 tahun 2011, tanggal 6 Juni 2011, PT Staco Jasapratama berubah nama menjadi PT Asuransi Staco Mandiri. PT Asuransi Staco Mandiri bergerak dibidang asuransi kerugian didukung dengan permodalan yang jumlahnya meningkat secara bertahap sejalan dengan perkembangan usaha. PT Asuransi Staco Mandiri sampai saat ini memiliki 14 kantor cabang yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Makassar, Palembang dan Balikpapan. Serta 3 kantor pemasaran di Bekasi, Bandar Lampung dan Bali.⁶³

⁶³ https://www.google.com/search?q=tentang+staco+mandiri+2018&sca_esv=577734576&sxsrf=AM9HkKmekKLuU4sJ7CnU2rbAwn1Jhi8btw%3A1698653540238&ei.2018.

l. PT Asuransi Brins General

PT Asuransi Brins General untuk memenuhi kebutuhan pasar asuransi di Indonesia, BRINS General Insurance membuka kantor Cabang Syariah kepada regulator. Pada tanggal 21 Januari 2003 diperoleh izin pembukaan Kantor Cabang Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-006/KM.6/2003. Pada awal pendiriannya, kantor Cabang Syariah sebagai prime customrt. Dalam perjalanan Kantor Cabang Syariah juga memberikan pelayanan kepada cllient lainnya dengan memberikan perlindungan resiko yang dikelola dengan prinsip-prinsip Syariah.

m. PT Asuransi Kresna Mitra

PT Asuransi Mitra Mapanya Tbk didirikan pada tanggal 25 juni 1956 sebagai PT Maskapal Asuransi Patriot. Pada tahun 1991, perusahaan diakuisisi oleh Kalbe Group dan namanya bergantu menjadi PT Asuransi Mitra Maparya. Setelah go public Asuransi mitra telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya sebagai pedoman struktural perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal, khususnya terkait perusahaan emiten. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Asuransi Mitra ditetapkan oleh Akta No. 16 tahun 2015.

Pada 15 juni 2016 melalui pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Auransi Mitra Mapaya Tbk berganti nama dan logo Perusahaan menjadi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk.⁶⁴

D. Hasil Penelitian

1. *Surplus Underwriting* Asuransi Syariah

Surplus Underwriting adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana *Tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu. *Surplus underwriting* yang tercatat dalam penelitian ini adalah *surplus underwriting* dalam laporan keuangan perusahaan asuransi pada periode tahun 2016-2019. *Surplus underwriting* yang dipilih sebagai salah satu objek penelitian merupakan variabel dependen dalam penelitian. Berikut tabel IV.2 yang menunjukkan laporan *surplus underwriting* dari masing-masing perusahaan asuransi pada periode 2016-2019.

⁶⁴ https://www.google.com/search?q=tentang+kresna+mitra++2018&sca_esv=577734576&sxsrf=AM9HkKlQKy26LltIOI9UYbd18QnK_bQyZg%3A1698653683555&ei=82U_Zei8IcmXseMPwq.2019.

Tabel IV.2
Surplus Underwriting Asuransi Syariah
Tahun 2016-2019

Dalam Triliun Rupiah

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	Asuransi Takaful Umum	1.102	3.440	4.457	857
2.	Asuransi Allianz Utama Indonesia	739	393	2.796	1.428
3.	Asuransi Central Asia	4.236	2.056	255	200
4.	Asuransi Adira Dinamika	4.273	3.594	1.008	2.480
5.	Asuransi Astra	2.475	3.510	-500	1.816
6.	PT Asuransi Jasa Raharja	4.961	467	419	651
7.	PT Asuransi Umum Mega	3.294	1.496	3.274	246
8.	PT Asuransi Sinar Mas	-200	4.526	5.092	2.212
9.	PT Tri Pakarta	3.672	2.168	610	4.871
10.	PT Pacific Insurance	1.272	2.102	1.994	646
11.	PT Asuransi Staco Mandiri	3.357	3.287	1.729	1.433
12.	PT Asuransi Brins General	3.164	5	458	683
13.	PT Asuransi Kresna Mitra	3.400	3.400	2.809	1.790
Rata-rata		2.749	2.341	1.877	1.485
Maksimal		4.961	4.526	5.092	4.871
Minimal		-200	5	-500	200

Sumber : Lampiran 1, Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi (data di olah kembali)

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas menunjukkan kondisi *surplus underwriting* pada asuransi syariah periode 2016-2019 yang datanya didapat laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'* yang ditampilkan pada laporan keuangan dari website resmi dari masing-masing perusahaan asuransi syariah sebanyak 13 Perusahaan dan 52 laporan keuangan dari tahun 2016-2019. *Surplus underwriting* mengalami perkembangan yang menurun. Tahun 2016, rata-rata *surplus underwriting* sebesar Rp. 2.749.000.000.000 nilai rata-rata *surplus underwriting* ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.341.000.000.000 nilai rata-rata *surplus underwriting* ditahun 2018 mengalami penurunan Rp. 1.877.000.000.000 dan di tahun 2019 nilai rata-rata *surplus underwriting* mengalami penurunan menjadi Rp.1.485.000.000.000.

2. Premi Asuransi Syariah

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Premi peserta yang tercatat dalam penelitian ini adalah premi dalam laporan keuangan perusahaan asuransi pada periode 2016-2019. Premi yang dipilih sebagai salah satu objek penelitian merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian. Berikut tabel IV.3 yang menunjukkan laporan kontribusi peserta dari masing-masing perusahaan asuransi syariah periode 2016-2019.

Tabel IV.3
Premi Asuransi Syariah

Dalam Triliun Rupiah

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	PT Asuransi Takaful Umum	3.768	1.872	3.419	-110
2	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	3.598	727	734	3.509
3	PT Asuransi Central Asia	2.173	3.962	4.439	214
4	PT Asuransi Adira Dinamika	2.516	3.873	2.944	1.715
5	PT Asuransi Astra	1.445	3.575	4.218	2.299
6	PT Asuransi Jasa Raharja	2.156	2.298	3.650	1.121
7	PT Asuransi Umum Mega	2.786	2.371	2.346	4.175
8	PT Asuransi Sinar Mas	3.491	1.666	4.620	1.134
9	PT Tri Pakarta	5.250	2.109	1.711	2.924
10	PT Pacific Insurance	4.762	4.703	1.627	1.791
11	PT Asuransi Staco Mandiri	4.852	1.824	2.175	1.528
12	PT Asuransi Brins General	3.316	2.270	3.319	2.735
13	PT Asuransi Kresna Mitra	3.090	3.930	1.518	3.197
	Rata-rata	3.323	2.706	2.824	2.017
	Maksimal	5.250	4.703	4.620	4.175
	Minimal	1.445	727	734	-110

Sumber : Lampiran 2, Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi (data di olah kembali)

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas menunjukkan kondisi premi peserta pada asuransi syariah periode 2016-2019 yang datanya didapat dilaporan *surplus (defisit) underwriting* yang ditampilkan pada laporan keuangan dari website resmi dari masing-masing perusahaan asuransi syariah sebanyak 13 Perusahaan dan 52 laporan keuangan dari tahun 2016-2019. Nilai rata-rata premi mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya. Tahun 2016 rata-rata premi peserta sebesar Rp.3.323.000.000.000, Rata-rata premi peserta tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.706.000.000.000, Pada tahun 2018 nilai rata-rata premi mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.824.000.000.000, dan tahun 2019 nilai rata-ratanya mengalami penurunan menjadi Rp. 2.017.000.000.000.

Nilai maksimal dari premi peserta mengalami perkembangan yang semakin menurun. Pada tahun 2016 nilai maksimal premi peserta sebesar Rp. 5.250.000.000.000, pada tahun 2017 nilai maksimal premi peserta mengalami penurunan menjadi Rp. 4.703.000.000.000, tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 4.620.000.000.000, dan tahun 2019 nilai maksimal premi peserta mengalami penurunan lagi menjadi Rp.4.175.000.000.000.

Nilai minimal dari premi peserta pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.445.000.000.000, pada tahun 2017 nilai minimal dari premi peserta sebesar Rp. 727.000.000.000, pada tahun 2018 mengalami kenaikan nilai minimal premi peserta sebesar Rp. 734.000.000.000, dan pada tahun 2019

nilai minimal premi peserta mengalami penurunan menjadi Rp.-110.000.000.000.

3. Klaim Asuransi Syariah

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi syariah sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana tabbaru semua peserta. Klaim yang tercatat dalam penelitian ini adalah klaim dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah pada periode tahun 2016-2019. Klaim yang dipilih sebagai salah satu objek penelitian merupakan salah satu variabel independent dalam penelitian. Berikut tabel IV.4 yang menunjukkan laporan klaim dari masing-masing perusahaan asuransi syariah pada periode 2016-2019.

Tabel IV.4
Klaim Asuransi Syariah
Tahun 2016-2019

Dalam Triliun Rupiah

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	PT Asuransi Takaful Umum	4.493	1.020	-330	1.445
2	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	1.670	6.297	754	396
3	PT Asuransi Central Asia	2.768	961	2.329	5.203
4	PT Asuransi Adira Dinamika	2.643	1.662	6.610	-133
5	PT Asuransi Astra	3.454	4.065	4.864	509

6	PT Asuransi Jasa Raharja	-130	6.483	1.465	2
7	PT Asuransi Umum Mega	4.960	5.449	2.092	-600
8	PT Asuransi Sinar Mas	2.500	450	5.993	2.421
9	PT Tri Pakarya	4.658	5.626	1.711	-140
10	PT Pacific Insurance	4.323	2.727	2.926	1.627
11	PT Asuransi Staco Mandiri	2.707	2.502	2.496	2.391
12	PT Asuransi Brins General	1.095	1.461	699	3.895
13	PT Asuransi Kresna Mitra	177	1.169	275	5.147
	Rata-rata	2.716	3.067	2.452	1.858
	Maksimal	4.960	6.483	6.610	5.203
	Minimal	-130	450	-330	-600

Sumber:Lampiran 3, Laporan Keuangan perusahaan asuransi syariah (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas menunjukkan kondisi klaim pada asuransi syariah periode 2016-2019 yang datanya di dapat laporan *surplus* (*defisit*) *underwriting* dana *tabarru'* yang ditampilkan pada laporan keuangan dari website resmi dari masing-masing perusahaan asuransi syariah sebanyak 13 perusahaan. Klaim mengalami perkembangan fluktuatif.Rata-rata tahun 2016 klaim sebesar Rp. 2.716.000.000.000, rata-rata klaim di tahun 2017 mengalami kenaikan Rp. 3.067.000.000.000, pada tahun 2018 rata-rata klaim mengalami penurunan menjadi Rp. 2.452.000.000.000, dan tahun 2019 nilai rata-rata klaim mengalami penurunan menjadi Rp. 1.858.000.000.000.

Nilai maksimal dari klaim mengalami perkembangan fluktuatif. Pada tahun 2014 nilai klaim Rp. 4.960.000.000.000, tahun 2014 mengalami kenaikan Rp. 6.483.000.000.000, pada tahun 2016 nilai maksimal mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 6.610.000.000.000, dan pada tahun 2017 nilai maksimal klaim mengalami penurunan sebesar Rp. 5.203.000.000.000.

Nilai minimal dari klaim pada tahun 2016-2019 mengalami perkembangan fluktuatif. Pada tahun 2016 nilai minimal klaim sebesar Rp. - 130.000.000.000, kemudian tahun 2017 nilai minimal klaim sebesar Rp.450.000.000.000, nilai minimal klaim pada tahun 2018 menjadi Rp. - 330.000.000.000, dan pada tahun 2019 nilai minimal klaim menjadi Rp. 600.000.000.000.

4. Investasi Asuransi Syariah

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. investasi tercatat dalam penelitian adalah investasi yang telah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah periode 2016-2019. Investasi yang dipilih sebagai salah satu objek penelitian merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian. Berikut tabel IV.5 yang menunjukkan laporan keuangan investasi dari masing-masing perusahaan asuransi syariah periode 2016-2019.

Tabel IV.5
Investasi Asuransi Syariah
Tahun 2016-2019

Dalam Triliun Rupiah

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	PT Asuransi Takaful Umum	2.211	2.703	2.537	0
2	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	447	4.641	613	5.548
3	PT Asuransi Central Asia	5.182	1.261	2.061	0
4	PT Asuransi Adira Dinamika	3.830	5.252	2.147	1.121
5	PT Asuransi Astra	621	400	5.119	4.152
6	PT Asuransi Jasa Raharja	1.816	4.620	0	1.121
7	PT Asuransi Umum Mega	0	3.274	3.491	0
8	PT Asuransi Sinar Mas	1.826	1.904	1.803	3.247
9	PT Tri Pakarta	2.802	2.335	3.092	1.350
10	PT Pacific Insurance	532	319	5.250	699
11	PT Asuransi Staco Mandiri	3.314	1.096	963	2.679
12	PT Asuransi Brins General	4.239	428	1.518	965
13	PT Asuransi Kresna Mitra	470	1.240	3	1.599
	Rata-rata	2.099	2.267	2.430	1.729
	Maksimal	5.182	5.252	5.250	5.548
	Minimal	0	319	0	0

Sumber :Lampiran 1, laporan keuangan perusahaan asuransi (data diolah kembali)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan kondisi hasil investasi pada asuransi syariah periode 2016-2019 yang datanya di dapat laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'* yang ditampilkan pada laporan keuangan dari website resmi dari masing-masing perusahaan asuransi syariah sebanyak 13 perusahaan. Hasil investasi mengalami perkembangan signifikan. Rata-rata tahun 2016 hasil investasi sebesar Rp. 2.099.000.000.000, rata-rata hasil investasi di tahun 2017 mengalami peningkatan Rp. 2.267.000.000.000, pada tahun 2018 rata-rata hasil investasi mengalami penurunan menjadi Rp. 2.430.000.000.000, dan tahun 2019 nilai rata-rata hasil investasi mengalami penurunan menjadi Rp. 1.729.000.000.000.

Nilai maksimal dari klaim mengalami perkembangan signifikan. Pada tahun 2016 nilai maksimal hasil investasi Rp. 5.182.000.000.000, tahun 2017 mengalami peningkatan Rp. 5.252.000.000.000, pada tahun 2018 nilai maksimal mengalami penurunan menjadi Rp. 5.250.000.000.000, dan pada tahun 2019 nilai maksimal hasil investasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.548.000.000.000. Nilai minimal dari hasil investasi pada tahun 2016 nilainya 0. Dan pada tahun 2017 nilai minimal mengalami kenaikan sebesar Rp. 319.000.000.000. lalu pada tahun 2018-2019 nilai minimal investasi sebesar 0.

E. Analisis Statistik

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat menggunakan beberapa metode, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kolmogorov-Smirnov dan grafik Histogram :

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Surplusunderwriting	,094	52	,068	,953	52	,040
Premi	,096	52	,078	,940	52	,011
Klaim	,169	52	,094	,921	52	,002
Investasi	,080	52	,110	,955	52	,047

a. Lilliefors Significance Correction

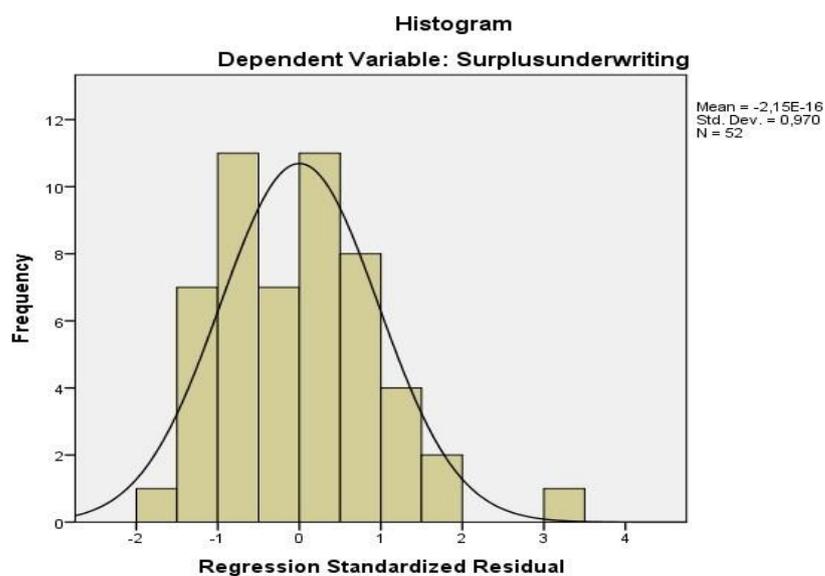
Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorav-Smirnov test*, dapat disimpulkan bahwa pada tabel K-S yang digunakan tingkat signifikansi 0,05 pada $n = 52$ nilai K-S tabel yaitu 0,180. Dengan demikian kesimpulan uji normalitas disini yaitu:

- Variabel *Premi* dengan absolut sebesar 0,094 disimpulkan terdistribusi normal
- Variabel *Klaim* dengan absolut sebesar 0,096 disimpulkan terdistribusi normal
- Variabel *Investasi* dengan absolut sebesar 0,169 disimpulkan terdistribusi normal.
- Variabel *Surplus Underwriting* dengan absolut sebesar 0,080 disimpulkan terdistribusi normal.

Selain dengan alat uji analisis metode *Kolmogrov Smirnov*. uji normalitas dalam penelitian ini juga bisa dibuktikan dengan menggunakan alat uji grafik yaitu dengan uji histogram. Hasil pengujian menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai signifikansi pada tabel dibawah ini :

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output SPSS version 23*

Gambar diatas menunjukkan bahwa semua data yang ada tersebut normal karena batang-batang yang terbentuk mengikuti bentuk gelombang

atau lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent variable*). Jika dalam model terdapat multikolonieritas maka model tersebut dapat ditaksir dengan ketetapan yang tinggi. Dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* > atau $VIF < 10$ maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki multikolonieritas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1,861	5,874		3,184	,000		
Premi	,140	,163	,085	2,037	,000	,830	1,205
Klaim	,226	,107	,316	2,999	,002	,921	1,086
Investasi	,204	,133	,190	3,658	,004	,881	1,135

a. Dependent Variable: Surplusunderwriting

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 23, 2018.

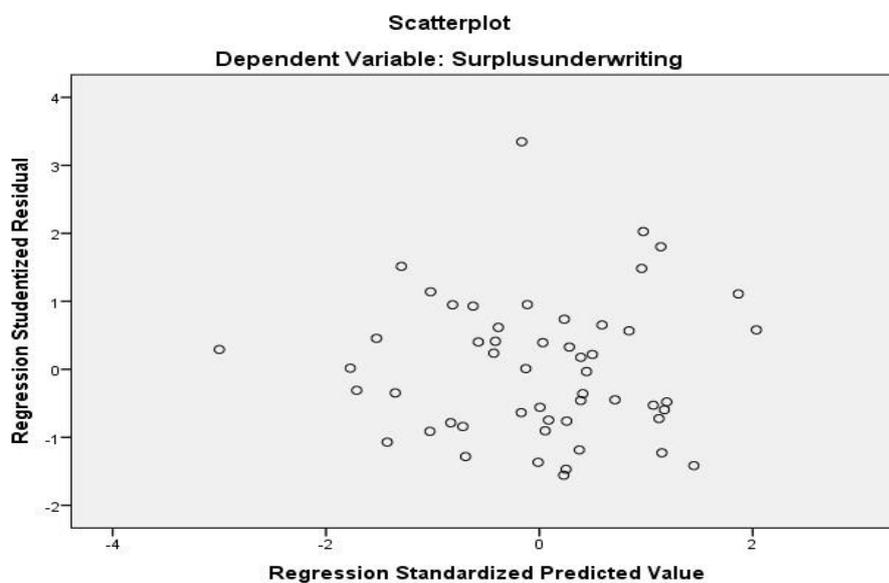
Dari hasil data diatas pada kolom *tolerance* dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk analisis variabel *Premi* (X1) yaitu sebesar 0,830, variabel *Klaim* (X2) sebesar 0,921, dan variabel *Investasi* (X3) yaitu sebesar 0,881 yang artinya semua variabel memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji multikolonieritas dapat juga dilakukan dengan cara melihat nilai VIF. Dari hasil data diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Premi* (X1) sebesar 1,205, variabel *Klaim* (X2) sebesar 1,086, dan variabel *Investasi* (X3) yaitu sebesar 1,135. Nilai VIF tersebut menunjukkan tidak ada yang ≥ 10 yang artinya bahwa tidak ditemukan adanya model masalah multikolonieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang terhindar dari terjadinya heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan beberapa metode pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* dan spearman.

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS vession 23*

Dari gambar IV.2 diatas diketahui bhawa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0. Gambar IV.2 dilakukan uji *scatterplot*, Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara periode satu dengan periode yang lainnya, atau periodet dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang terhindar dari Autokorelasi.

Perhitungan uji Autokorelasi dapat menggunakan beberapa metode pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Waston.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Autokorelasi
Model Summary^b

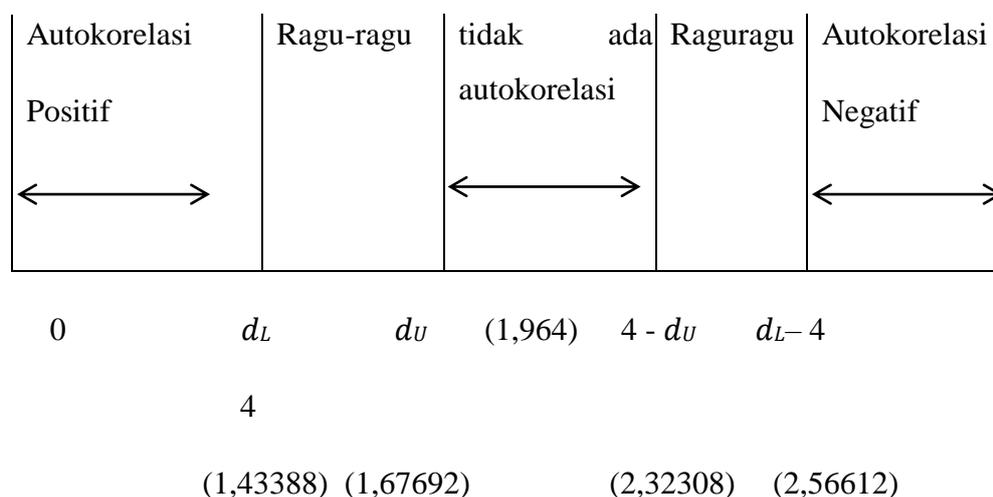
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 ^a	,214	,160	1,474915341 2309	1,964

a. Predictors: (Constant), Investasi, Klaim, Premi

b. Dependent Variable: Surplusunderwriting

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 23, 2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, sampel (n) yang kita miliki sebanyak 52, variabel sebanyak 4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,964, maka dapatkan nilai d_L dan d_U sebesar 1,43388 dan 1,67692. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ada autokorelasi, dibuktikan dengan gambar di bawah:



Sumber: Widarjono, 2017

Dengan demikian kesimpulan uji Autokorelasi yaitu :

$0 < 1,964 < 1,67692$	= Ada autokorelasi
$1,43388 < 1,964 < 1,67692$	= Tidak ada keputusan
$1,67692 < 1,964 < 2,32308$	= Tidak ada autokorelasi
$2,32308 < 1,964 < 2,56612$	= Tidak ada keputusan
$2,56612 < 1,986 < 4$	= Ada autokorelasi

2. Analisis Regresi data Panel

Pemilihan model estimasi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel ada tiga pendekatan yaitu metode *common effect model (CEM)/Pooled Least Square*, *fixed effect model (FEM)*, atau *random effect model (REM)*. dalam menentukan estimasi model yang tepat adalah dilakukan uji Chow pada hasil FEM, setelah terbukti ada efek individu maka dilakukan uji Hausman untuk menentukan antara FEM dan REM. Setelah diperoleh model regresi data panel, dilakukan interpretasi model regresi panel. Uji Chow merupakan pengujian untuk memilih kedua model di antara model *common effect (CEM)* dan *fixed Effect (FEM)*. Hipotesis uji Chow adalah :

H_0 : Permodelan Surplus Underwriting adalah model *Common Effect(CEM)*

H_1 : Permodelan Surplus Underwriting adalah Model *Fixed Effect(FEM)*

Pengujian uji Chow adalah untuk data penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Tabel 4.9
Ouput Eviews 8 Hasil Perhitungan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.649110	(12,36)	0.7862
Cross-section Chi-square	10.185295	12	0.5997

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/13/19 Time: 21:34

Sample: 2016-2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Premi	0.140662	0.163002	2.036700	0.0006
Klaim	0.225680	0.107875	2.998866	0.0022
Investasi	0.204501	0.133957	3.657971	0.0046
(Constant)	1.85E+09	5.77E+08	3.164118	0.0227

R-squared	0.214060	Mean dependent var	2.13E+09
Adjusted R-squared	0.159251	S.D. dependent var	1.51E+09
S.E. of regression	1.46E+09	Akaike info criterion	45.11507
Sum squared resid	1.02E+20	Schwarz criterion	45.26517
Log likelihood	1198.992	Hannan-Quinn criter.	45.17261
F-statistic	3.072552	Durbin-Watson stat	1.964106

Prob(F-statistic) 0.025035

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews version 8,0

Hasil pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai prob cross-section chi-square adalah 0.5997 atau dengan kata lain nilai prob chi-square $> 0,05$. Maka pada hasil penelitian ini nilainya yaitu $0,5997 > 0,05$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penelitian ini menggunakan *common effect model* (CEM) atau *Pooled Least Square*. Sehingga tidak perlu menggunakan pengujian Hausman. Berdasarkan hasil permodelan, hasil estimasi model CEM dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan CEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/13/19 Time: 22:08

Sample: 2016-2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob .
Premi	0.140662	0.163002	2.03 6700	0.0006
Klaim	0.225680	0.107875	2.998866	0.0022
Investasi	0.204501	0.133957	3.657971	0.0046
(Constant)	1.85E+09	5.77E+08	3.1641180	.0227
R-squared	0.214060	Mean dependent var	2.13E+09	
Adjusted R-squared	0.159251	S.D. dependent var	1.51E+09	
S.E. of regression	1.46E+09	Akaike info criterion	45.11507	
Sum squared resid	1.02E+20	Schwarz criterion	45.26517	

Log likelihood	1198.992	Hannan-Quinn criter.	45.17261
F-statistic	3.072552	Durbin-Watson stat	1.964106
Prob(F-statistic)	0.025035		

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews version 8,0

Berdasarkan Tabel IV.10 menunjukkan hasil dari perhitungan *common effect model* (CEM). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.214060 dan prob (f-statistic) sebesar 3.072552. Variabel premi peserta memiliki koefisien sebesar 0,140662, t-statistic sebesar 2.036700 dan nilai probabilitas sebesar 0.0006. Variabel klaim memiliki koefisien sebesar 0.225680, t-statistic sebesar 2.998866 dan nilai probabilitas sebesar 0.0022. Variabel investasi memiliki koefisien sebesar 0.204501, t-statistic sebesar 3.657971 dan nilai probabilitas sebesar 0.0046.⁶⁵ Menjelaskan bahwa data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* memiliki keuntungan yang mampu menyediakan data yang lebih banya sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Data panel menggabungkan informasi dari *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

3. Hasil Uji Koefisien Determinan

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama

⁶⁵ Widarjono, *Businness an Introduction*, Cet ke-2, (Jakarta: PT Gramedia Persada Utama. 2018). Hal. 298

terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel Literasi Keuangan, Kesadaran Masa Depan, Regulasi Pemerintah dan Reputasi Bank terhadap Minat menjadi Nasabah dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah secara signifikan dan simultan kita akan melihat hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya R square sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinan

R^2	Adjuster R^2
0.214060	0.159251

Sumber: Olahan Data Eviews 8.

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, diketahui bahwa nilai R adalah 0,159251 yang menunjukkan terdapat pengaruh sedang Premi, Klaim, Investasi terhadap *Surplus Underwriting* Asuransi Syariah di Indonesia. Karena nilai R berada pada interval bersifat kurang, yakni 0,0 sampai dengan 0,5. Dari tabel IV.11 diatas, diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,214060 atau (21,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Premi, Klaim dan Investasi) terhadap variabel dependen (*Surplus Underwriting* Asuransi Syariah) sebesar 21,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Premi, Klaim dan Investasi) mampu menjelaskan sebesar 21,4% variasi variabel dependen (*Surplus Underwriting* Asuransi Syariah) sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individu. Hasil uji t_{test} dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Prob	Los (α)	Keterangan
Premi	2.036700	1,674	0.0006	5%	$t_{hitung} > t_{tabel} = Ha$ Diterima Sig < 0,05 = Ha Diterima
Klaim	2.998866	1,674	0.0022	5%	$t_{hitung} > t_{tabel} = Ha$ Diterima Sig < 0,05 = Ha Diterima
Investasi	3.657971	1,674	0.0046	5%	$t_{hitung} > t_{tabel} = Ha$ Diterima Sig < 0,05 = Ha Diterima

Sumber : Olahan Data Eviews 8.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh Premi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Syariah, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 Premi tidak berpengaruh terhadap surplus underwriting asuransi syariah

H_a Premi berpengaruh terhadap surplus underwriting asuransi syariah

Keputusan uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan output diatas diketahui t_{hitung} sebesar 2,036700 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan signifikan 5% yaitu $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k-1)$, (α adalah nilai presisi atau signifikansi; n adalah jumlah sampel; dan k adalah jumlah variabel). Pada hasil analisis data diatas terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,036700 > 1,674$. Diketahui pula, nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,0006 < 0,05$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya premi berpengaruh terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah.

2) Pengaruh Klaim terhadap Surplus Underwriting Asuransi Syariah

H_0 Klaim tidak berpengaruh terhadap surplus underwriting asuransi syariah

H_a Klaim berpengaruh terhadap surplus underwriting asuransi syariah

Keputusan uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan output diatas diketahui t_{hitung} sebesar 2,998866 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk menentukan

t_{tabel} dengan menggunakan signifikan 5% yaitu $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$, (α adalah nilai presisi atau signifikansi; n adalah jumlah sampel; dan k adalah jumlah variabel). Pada hasil analisis data diatas terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,998866 > 1,674$. Diketahui pula, nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,0022 < 0,05$, dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya klaim berpengaruh terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah.

3) Pengaruh Investasi Terhadap Surplus Underwriting Asuransi Syariah

H_0 Investsi tidak berpengaruh terhadap surplus underwriting asuransi syariah

H_a Investasi berpengaruh terhadap surplus underwriting asuransi syariah

Keputusan uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

Apabila nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan output diatas diketahui t_{hitung} sebesar 3.657971 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan signifikan 5% yaitu $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$, (α adalah nilai presisi atau signifikansi; n adalah jumlah sampel; dan k adalah jumlah

variabel). Pada hasil analisis data diatas terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3.657971 > 1,674. Diketahui pula, nilai sig < 0,05 yaitu 0,0046 < 0,05, dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Investasi berpengaruh terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah.

b. Hasil Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas (independen) yaitu variabel premi, kaim dan investasi, apakah berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *surplus underwriting* asuransi syariah. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan df pembilang dan df penyebut tertentu, atau dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai sig. hasil perhitungan. Pada uji F, terdapat dua hipotesis, yakni H_0 yang bersifat negatif, dan H_a yang bersifat positif. Kesimpulan dalam uji F dihasilkan dengan memutuskan H_0 ditolak atau H_0 diterima. Ketika H_0 ditolak, maka H_a diterima, dan sebaliknya. Adapun ketentuan uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Atau

H_0 ditolak apabila nilai Sig. < 0,05

H_0 diterima apabila nilai Sig. > 0,05

Nilai F_{tabel} ditentukan dengan melihat F_{tabel} pada signifikansi 5% yaitu $F_{tabel} = (k; n-1)$, (k adalah jumlah variabel independen). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 2,78.

Tabel IV.13
Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	3.072552
Prob (F hitung)	0.025035

Sumber : Olahan Data Eviews 8. hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara premi, klaim dan investasi terhadap surplus underwriting asuransi syariah.
- H_a Terdapat pengaruh yang signifikan antara premi, klaim dan investasi terhadap surplus underwriting asuransi syariah.

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, diketahui nilai F_{tabel} 2,78. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,072552 > 2,78$. Diketahui pula, nilai signifikansi untuk pengaruh premi, klaim dan investasi sebesar $0,025035 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara premi, klaim dan investasi secara bersama-sama terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah.

F. Analisis Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh premi, klaim dan investasi terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Hasil pembahasan penelitian ini secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Premi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Syariah di Indonesia

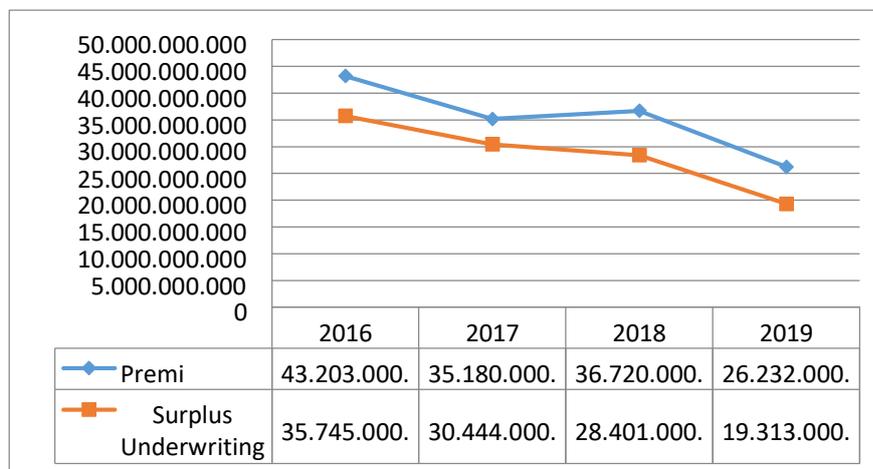
Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Premi dikenal juga dengan istilah kontribusi, dimana pendapatan premi tidak lain merupakan pendapatan kontribusi yang berasal dari peserta asuransi.⁶⁶

Dari hasil analisis regresi data panel diperoleh nilai regresi data koefisien premi sebesar 0.140662. nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel premi mengalami peningkatan maka keputusan surplus *underwriting* asuransi syariah akan meningkat. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai hasil uji t hitungnya sebesar 2,563. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa premi berpengaruh terhadap surplus *underwriting* asuransi syariah di Indonesia.

Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan hubungan searah antara premi dengan surplus *underwriting*. Ketika premi meningkat maka surplus *underwriting* juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga didukung dengan gambar berikut:

⁶⁶ Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*. Hal. 311.

Gambar IV.3
Hubungan Premi dengan Surplus *Underwriting*



Sumber: Data Laporan Keuangan (diolah kembali)

Gambar IV.3 adalah kurva perkembangan premi dan *surplus underwriting* pada periode 2016-2019. Ditahun 2016 terjadi peningkatan nilai premi dan untuk variabel *surplus underwriting* juga mengalami peningkatan hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara premi dan *surplus underwriting*.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi syariah semakin besar pula *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi syariah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendapatan premi berpengaruh secara signifikan terhadap *surplus underwriting*. Kontribusi merupakan kewajiban peserta takaful yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola. Dana kontribusi (premi) dikelola oleh perusahaan asuransi umum syariah dalam bentuk dana *tabarru'* dan dana tersebut digunakan untuk membayar klaim kepada peserta asuransi apabila terjadi musibah dimasa yang akan datang.

Kontrak perjanjian (akad) yang berlaku adalah kontrak perjanjian yang didasarkan pada prinsip *al-mudharabah* dimana peserta membayar kontribusi *takaful* sebagai *tabarru'* yang secara khusus bertujuan menolong sesama peserta yang tertimpa musibah tertentu atau kemalangan.⁶⁷ Surplus pada dana *tabarru'* pada asuransi syariah adalah surplus *underwriting*. Sehingga, pembagian surplus dari bisnis *takaful* umum yang sehubungan dengan prinsip *al-mudharabah* berasal dari pembayaran kontribusi peserta (premi) asuransi sebagai *tabarru'*. Dalam hal ini, terdapat hubungan antara kontribusi peserta dengan surplus *underwriting*.

2. Pengaruh Klaim terhadap Surplus Underwriting Asuransi Syariah di Indonesia

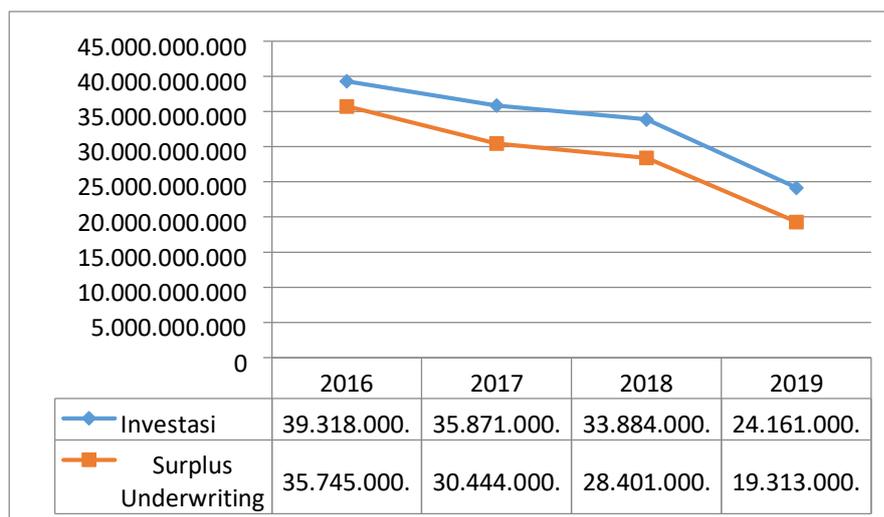
Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dari hasil analisis regresi data panel diperoleh nilai regresi data koefisien Klaim sebesar 0.225680. nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel klaim mengalami peningkatan maka keputusan *surplus underwriting* asuransi syariah akan meningkat. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai hasil uji t hitungnya sebesar 2,028. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a

⁶⁷ Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*. Hal. 226.

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa klaim berpengaruh terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah di Indonesia.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa posisi klaim pada perusahaan asuransi syariah merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan pada *surplus underwriting*. Dengan demikian klaim berpengaruh pada *surplus underwriting*. hal tersebut didukung juga dengan gambar sebagai berikut:

Gambar IV.4
Hubungan Klaim dengan Surplus *Underwriting*



Sumber: Data Laporan Keuangan (diolah kembali)

Gambar IV.4 adalah kurva perkembangan klaim dan surplus *underwriting* pada periode 2016-2019. Ditahun 2019 terjadi penurunan yang sangat tajam bahkan nilainya jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya

dan mempengaruhi nilai *surplus underwriting*. penurunan yang terjadi pada ditahun 2019 pada klaim sebesar Rp. 24.161.000.000. penurunan nilai klaim terjadi karena beberapa perusahaan mengalami defisit pada tahun tersebut. Terdapat tiga perusahaan yang asuransi syariah di tahun 2019 yang mengalami defisit, yaitu PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Umum Mega dan PT tri Prakarta. Ketika beban klaim terjadi defisit maka nilai pada surplus underwriting juga akan ikut menurun. hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara klaim dan surplus *underwriting*.

Hasil uji dalam penelitian ini menjelaskan bahwa yang paling mempengaruhi dalam peningkatan *surplus/defisit underwriting* dan *tabarru'* adalah penurunan beban *underwriting*. dimana beban *underwriting* tersebut merupakan beban klaim yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi syariah ketika terjadi kerugian pada peserta asuransi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim berpengaruh secara signifikan terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah di Indonesia.

Klaim merupakan proses dimana peserta dapat memperoleh hakaknya berdasarkan perjanjian. Dalam proses penyelesaiannya, proses penggantian kerugian mengacu pada kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis. Yaitu, pemilihan cara penggantian yang ada pada penanggung apakah akan mengganti dengan uang tunai, memperbaiki, atau membangun ulang objek yang mengalami kerusakan.

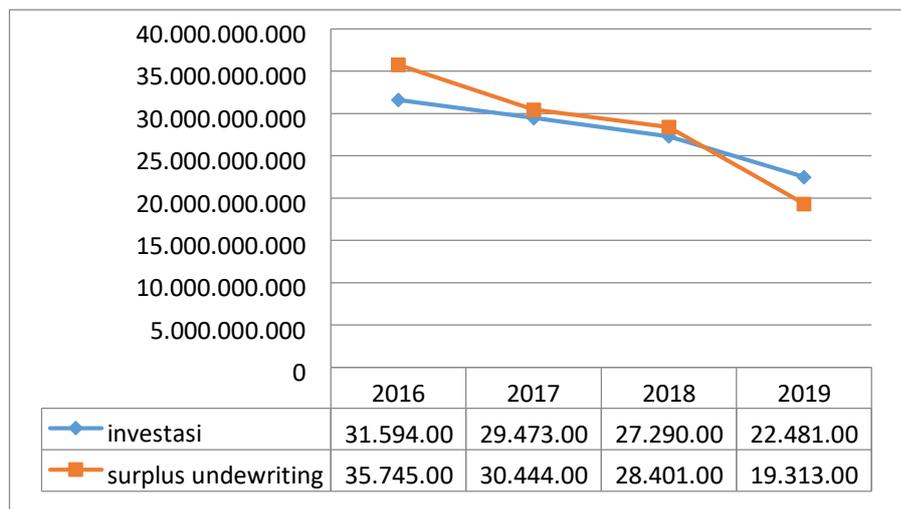
3. Pengaruh Investasi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Syariah di Indonesia

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada suatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang.⁶⁸ Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan *return* yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan. Dari hasil analisis regresi data panel diperoleh nilai regresi data koefisien Investasi sebesar 0.204501. nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel investasi mengalami peningkatan maka keputusan surplus *underwriting* asuransi syariah akan meningkat. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai hasil uji t hitungnya sebesar 1,189. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh terhadap surplus *underwriting* asuransi syariah di Indonesia.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa investasi secara signifikan berpengaruh terhadap surplus *underwriting* asuransi syariah di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari perkembangan hasil investasi dan surplus *underwriting*, hal tersebut juga bisa didukung dari gambar berikut:

⁶⁸ Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*. Hal. 378.

Gambar IV.5
Hubungan Investasi dengan Surplus *Underwriting*



Sumber: Data Laporan Keuangan (diolah kembali)

Pada gambar IV.5 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun terjadi penurunan dari hasil investasi dan *surplusunderwriting*. penurunan investasi mempengaruhi pada *surplus underwriting*, ditahun 2019 nilai *surplus underwriting* justru mengalami penurunan yang sangat tajam dari tahun sebelumnya, penurunana yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 19.313.000.000. penurunan nilai *surplus underwriting* terjadi karena beberapa perusahaan asuransi syariah mengalami defisit *underwriting* pada tahun tersebut. Bahkan ada beberapa perusahaan pada tahun 2019 tidak menginvestasikan kekayaannya. Terdapat tiga perusahaan asuransi syariah di

tahun 2019 tidak investasi, yaitu PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Central Asia dan PT asuransi Umum Mega.

Tingginya nilai *defisit undewriting* disebabkan oleh meningkatnya beban klaim, beban (Pendapatan) penyisihan teknis dan perubahan premi yang diterima oleh entitas pengelola pada periode berjalan. Tetapi periode asuransi syariah meliputi satu atau lebih periode mendatang. Oleh karena itu, bagian premi tersebut tidak diakui pada periode berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Hal ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dimasa mendatang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi syariah yang banyak melakukan investasi diberbagai pos, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan dihasilkan dari investasi tersebut sehingga pertumbuhan *surplus underwriting* akan semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan hasil pengujian menunjukkan hasil variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi syariah di Indonesia.

Hasil dari investasi pada cadangan dana *tabarru'* digunakan oleh pengelola untuk pembayaran beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) dan pada akhir periode ketika terdapat selisih antara kontribusi dan beban asuransi, maka akan diperoleh *surplus underwriting*.⁶⁹ Hasil investasi yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Berdasarkan PSAK 108 menyebutkan bahwa selain dari kontribusi peserta, tambahan cadangan dana *tabarru'* juga berasal dari hasil investasi. Puspitasari dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor eksternal perusahaan, dalam hal ini adalah kondisi makro ekonomi yang meliputi tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara langsung terhadap aspek keuangan internal perusahaan seperti nilai pengembalian investasi.⁷⁰

Samsul dan Mordhaus menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai hasil investasi. Pertama adalah pengaruh nilai tukar dimana dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada *absorbs domestic*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala diatas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada

⁶⁹ Andri Seoemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2019. Hal. 345.

⁷⁰ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2015. Hal. 234.

pengeluaran/alokasi modal pada investasi.⁷¹ Kedua adalah pengaruh tingkat suku bunga dimana tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengelolaan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (input) lain untuk menghasilkan output/barang final. Ketiga adalah pengaruh tingkat inflasi dimana tingkat inflasi berpengaruh pada tingkat investasi. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi tentang harga-harga relatif. Tujuan utama dari kebijakan investasi adalah untuk implementasi rencana program yang dibuat agar dapat mencapai return positif, dengan stabilitas yang tinggi dari aset yang tersedia untuk di investasikan.⁷²

4. Pengaruh Premi, Klaim, dan Investasi terhadap Asuransi Syariah di Indonesia

Variabel premi, klaim, dan investasi memiliki nilai F hitung sebesar 3,083 dengan nilai *coefficient* sebesar 1.855709. Dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak karena nilai F hitungnya lebih besar dibandingkan dengan F-tabelnya dan signifikansi nilai F hitung lebih kecil dibandingkan tingkat α yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel premi, klaim, dan investasi

⁷¹ Muhammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* Jakarta: Erlangga, 2015. Hal. 234.

⁷² Andri Seoemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2019. Hal. 298.

berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* asuransi syariah di Indonesia secara simultan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda dapat diketahui nilai R-square nya sebesar 0.215 Artinya sebesar 21,5% perubahan surplus underwriting dapat dijelaskan oleh variabel premi, klaim dan investasi sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian ini yang menduga bahwa premi, klaim, dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *surplus underwriting*. Seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan sehingga apabila keseluruhan variabel independen mengalami perubahan akan berdampak pada perubahan *surplus underwriting*.

Surplus underwriting merupakan selisih leih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru*, ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis dalam satu periode (peraturan OJK). Ketika terjadi *surplus underwriting*, perusahaan asuransi dapat membagikan keuntungan tersebut kepada peserta dan perusahaan asruansi selaku pengelola yang pembagiannya harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta dan dituangkan

dalam akad.⁷³ Pada dasarnya keuntungan menurut islam merupakan suatu sunnatullah, manusia tidak bisa memastikan apa yang akan terjadi, yang dapat dilakukan adalah berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut seperti yang tersirat dalam Q.S An-Nisaa ayat 32 berikut ini:

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁷⁴

Ayat tersebut jika dihubungkan dengan penelitian ini, bahwasanya segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT, termasuk *surplus underwriting* yang terjadi pada asuransi umum syariah. Karena hanya Allah yang memiliki kuasa untuk memberikan rezeki dan setiap usaha pasti mendapat balasan atas apa yang telah mereka usahakan. Jadi, meskipun variabel kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *surplus underwriting* tidak dapat dipungkiri juga bahwa terdapat kemungkinan variabel tersebut tidak menyebabkan perubahan pada *surplus underwriting*.

⁷³ Fatwa No.53/DSNMUI/III/2006 tentang *dana tabarru' dalam asuransi syariah*. Hal. 234.

⁷⁴ Q.S An-Nisaa Ayat ke 2 dan terjemahaannya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang determinan *surplus underwriting* dana *tabarru* pada asuransi umum syariah di Indonesia dengan batasan periode penelitian pada tahun 2016-2019. Adapun Point-Point penting yang akan menjawab permasalahan pada penelitian peneliti ini sebagai berikut:

1. Hasil olah data menunjukkan bahwa kontribusi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru*'.
2. Hasil olah data menunjukkan bahwa klaim secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru*'.
3. Hasil olah data menunjukkan bahwa hasil investasi secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru*'.
4. Berdasarkan pengujian bersama-sama kontribusi, klaim, dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru*'.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingginya dana kontribusi yang diperoleh, akan memudahkan untuk melunasi beban klaim serta memperbesar *surplus* dana *tabarru* dan memberikan peluang terjadinya *surplus underwriting*. Hasil investasi atas dana *tabarru* dipakai oleh pengelola untuk pembayaran beban asuransi yang terdiri dari klaim dan

premi reasuransi. Salah satu yang menjadi kendala bagi pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia yaitu minimnya literasi atau pemahaman masyarakat tentang produk-produk asuransi syariah, terutama dalam asuransi jiwa syariah.

B. Saran

Untuk memperkuat analisis risiko dengan menerapkan teknik *underwriting* yang cermat, melakukan diversifikasi portofolio investasi sesuai dengan prinsip syariah, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip cara pengelolaan perusahaan yang baik. Selain itu, untuk menjaga, mengelola, memperkuat, dan meningkatkan laporan keuangannya kita perlu memastikan pertumbuhan *surplus underwriting* yang berkelanjutan. Dan dengan adanya Asuransi tersebut maka pertanggung jawaban dalam mengurangi adanya risiko yang melekat dalam perekonomian dimana menggabungkan sejumlah unit-unit yang terdampak risiko yang sejenis dengan jumlah cukup besar dengan tujuan meramalkan kemungkinan kerugiannya akan terjadi dan apabila kerugian tersebut memang terjadi akan dibagi oleh semua pihak yang tergabung secara proporsional. Dan pembayaran angsuran demi untuk meringankan atau menghapus kerugian yang jelas nilai harganya dari segi ekonomi bagi setiap peserta, seperti bencana atau kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2019.
- Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaanya dan Kelebihanya di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta:, IKAPI, 2016.
- Agus Edi Sumanto, *Solusi Berasuransi: Lebih Indah Dengan Syariah*, Bandung: Salamandani Pustaka Semester, 2019.
- Andri Seoemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2019.
- Ai Nur Bayinah, *Akuntansi Asuransi Syariah*, Jakarta : Selemba Empat, 2017.
Bayinah, *Akuntansi Asuransi Syariah*.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Toeri dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: EKONESIA, 2019.
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2020.
- Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Jakarta: Jagakarsa, 2017.
- Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonosia, 2017.
- Khoiril Anwar, *Asuransi syariah halal dan maslahat*. Solo: Tiga Serangkai, 2017.
- Khosyi"ah, *Fiqih Muamalah Perbandingan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018.
- Muhammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* Jakarta: Erlangga, 2015.
- Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General: Konsep Dan Operasional*, Cetakan Pertama, Jakarta: Gema Insani perss, 2017.
- Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Nurul Ichsah Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2016.
- Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, Sunyoto Danang dan Putri Wika Harisa, *Manajemen risiko dan asuransi*, Yogyakarta: CAPS, 2017.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* Bogor: Ghalia Indonesia, 2020.

Sumber Journal:

Ariyadi, “*Bisnis Dalam Islam*”, Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol. 5, No. 1, 2018.
AM. Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jakarta:Kencana, 2017.

Dianwuri Pramestika, “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan*”, Journals of Economics Development Issues (JEDI), Vol. 2, No. 1 2019.

Febrinda Eka Damayanti, “*Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah Di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 3 No. 12. Desember 2016.

Hakim, “*Analisis Aplikasi Akad Tabarru*” Dalam *Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus*”, Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.3.No.2. 2012.

Junaidi Abdullah. “*Akad- Akad di dalam Asuransi Syariah*”. Journal of Sharia Economic Law. Vol. 1. No. 1 2018.

Muhammad Iqbal, “*Pengelolaan dana tabarru*” *asuransi jiwa syariah dalam pembiayaan murabahah di bank Sumsel babel cabang syariah baturaja,*” jurnal medina-te, vol.16, no.1 2017.

Novi Puspita Sari dkk, “*Kajian faktor penentu surplus (defisit) underwriting dana tabarru*” *pada perusahaan asuransi umum syariah dan unit usaha syariah perusahaan asuransi umum di Indonesia,*” Jurnal publik dan akuntansi bisnis. Vol.1. No. 1. Mei-April 2020.

Rosyda Alifianingrum dan Noven Suprayogi. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru*” Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 5. No. 2. Februari 2018.

Sunarto, “*Teori Keagenan Dan Manajemen Laba,*” Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 6, No. 3 2017.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200816100319-17180132/kacaugagal-bayar-5-asuransi-ini-bikin-nasabah-teriak> Diakses 05 Januari 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : PAISAL RKT
Tempat tanggal lahir : Banjar Malayu, 10 Oktober 2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Anak ke : 5 dari 8 Bersaudara
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Banjar Malayu , Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten
Mandailingnatal
Nomor hp : 082272945274
Email : Paisalrkt907@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : Darwin Rangkuti
Ibu : Rukiah Nasution
Pekerjaan orang tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani
Alamat orang tua : Desa Banjar Malayu , Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten
Mandailingnatal

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2012 : SD N 261 Banjar Malayu
Tahun 2013-2015 : SMP N 5 Batang Natal
Tahun 2016-2018 : SMA N 1 Batang Natal
Tahun 2019-sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah UIN
SYAHADA
Motto Hidup : Kau tidak boleh melanggar hukum. Karena Kau adalah
seorang mahasiswa, bukan mafia. (*You can't break the
Law. Because You are a Student, Not a Mafia*).

Lampiran 1, Laporan Keuangan *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* Pada Asuransi Syariah (data diolah kembali peneliti)

Surplus Underwriting = Pendapatan Underwriting – Beban Underwriting

$$SU = PU - BU$$

PT. Asuransi Takaful Umum

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	4.532.000.000.000	3.430.000.000.000	1.102.000.000.000
2017	9.568.886.090.000	6.119.489.697.000	3.440.496.399.000
2018	8.654.123.789.000	3.978.997.526.300	4.457.146.262.000
2019	987.000.000.000	130.000.000.000	857.000.000.000

PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	989.000.000.000	250.000.000.000	739.000.000.000
2017	687.000.000.000	294.000.000.000	393.000.000.000
2018	9.547.000.000.000	6.751.000.000.000	2.796.000.000.000
2019	5.263.000.000.000	3.835.000.000.000	1.428.000.000.000

PT. Asuransi Central Asia

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	7.894.000.000.000	3.658.000.000.000	4.236.000.000.000
2017	5.320.000.000.000	3.174.000.000.000	2.056.000.000.000
2018	895.000.000.000	640.000.000.000	255.000.000.000
2019	400.000.000.000	200.000.000.000	200.000.000.000

PT. Asuransi Adira Dinamika

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	9.562.000.000.000	5.289.000.000.000	4.273.000.000.000
2017	8.506.000.000.000	4.912.000.000.000	3.594.000.000.000
2018	4.201.000.000.000	3.193.000.000.000	1.008.000.000.000
2019	4.030.000.000.000	1.550.000.000.000	2.480.000.000.000

PT. Asuransi Astra

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	8.504.000.000.000	6.029.000.000.000	2.475.000.000.000
2017	6.508.000.000.000	2.998.000.000.000	3.510.000.000.000
2018	6.213.000.000.000	6.713.000.000.000	-500.000.000.000
2019	4.328.000.000.000	2.512.000.000.000	1.816.000.000.000

PT. Asuransi Jasa Raharja

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	6.098.000.000.000	1.137.000.000.000	4.961.000.000.000
2017	908.000.000.000	441.000.000.000	467.000.000.000
2018	541.000.000.000	122.000.000.000	419.000.000.000
2019	960.000.000.000	309.000.000.000	651.000.000.000

PT. Asuransi Umum Mega

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	6.054.000.000.000	2.760.000.000.000	3.294.000.000.000
2017	7.514.000.000.000	6.018.000.000.000	1.496.000.000.000
2018	6.521.000.000.000	3.247.000.000.000	3.274.000.000.000
2019	709.000.000.000	463.000.000.000	246.000.000.000

PT. Asuransi Sinar Mas

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	456.000.000.000	656.000.000.000	-200.000.000.000
2017	5.408.000.000.000	882.000.000.000	4.526.000.000.000
2018	6.050.000.000.000	958.000.000.000	5.092.000.000.000
2019	4.150.000.000.000	1.938.000.000.000	2.212.000.000.000

PT. Tri Pakarta

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	7.095.000.000.000	3.423.000.000.000	3.672.000.000.000
2017	5.024.000.000.000	2.856.000.000.000	2.168.000.000.000
2018	841.000.000.000	231.000.000.000	610.000.000.000
2019	8.203.000.000.000	3.332.000.000.000	4.871.000.000.000

PT. Pacific Insurance

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	5.402.000.000.000	4.130.000.000.000	1.272.000.000.000
2017	6.001.000.000.000	3.899.000.000.000	2.102.000.000.000
2018	4.022.000.000.000	2.028.000.000.000	1.994.000.000.000
2019	751.000.000.000	105.000.000.000	646.000.000.000

PT. Asuransi Staco Mandiri

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	6.230.000.000.000	2.873.000.000.000	3.357.000.000.000
2017	8.541.000.000.000	5.254.000.000.000	3.287.000.000.000
2018	3.651.000.000.000	1.922.000.000.000	1.729.000.000.000
2019	2.050.000.000.000	617.000.000.000	1.433.000.000.000

PT. Asuransi Brins General

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	6.230.000.000.000	3.084.000.000.000	3.146.000.000.000
2017	10.000.000.000.000	5.000.000.000.000	5.000.000.000.000
2018	680.000.000.000	222.000.000.000	458.000.000.000
2019	820.000.000.000	137.000.000.000	683.000.000.000

PT. Asuransi Kresna Mitra

Tahun	Pendapatan Underwriting	Beban Underwriting	Hasil Underwriting
2016	6.340.000.000.000	2.940.000.000.000	3.400.000.000.000
2017	6.340.000.000.000	2.940.000.000.000	3.400.000.000.000
2018	7.020.000.000.000	4.211.000.000.000	2.809.000.000.000
2019	4.021.000.000.000	2.231.000.000.000	1.790.000.000.000

**Lampiran 2, Laporan Keuangan pada *Premi* Asuransi Syariah
(data diolah kembali peneliti)**

***Premi* = Tarif *Premi* x Jumlah Tanggung**

$$P = TP \times JT$$

PT. Asuransi Takaful Umum

Tahun	Tarif <i>Premi</i>	Jumlah Tanggung	<i>Premi</i>
2016	83.730.000.000	45	3.768.000.000.000
2017	72.000.000.000	26	1.872.000.000.000
2018	97.685.714	35	3.419.000.000
2019	-13,75.000	8	-110.000.000

PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia

Tahun	Tarif <i>Premi</i>	Jumlah Tanggung	<i>Premi</i>
2016	116.064.000	31	3.598.000.000
2017	29,080.000	25	727.000.000
2018	36,700.000	20	734.000.000
2019	89,974.000	39	3.509.000.000

PT. Asuransi Central Asia

Tahun	Tarif <i>Premi</i>	Jumlah Tanggung	<i>Premi</i>
2016	108.650.000	20	2.173.000.000
2017	180.090.000	22	3.962.000.000
2018	177.560.000	25	4.439.000.000
2019	14.266.000	15	214.000.000

PT. Asuransi Adira Dinamika

Tahun	Tarif <i>Premi</i>	Jumlah Tanggung	<i>Premi</i>
2016	209,600	12	2.516
2017	258,2	15	3.873
2018	184	16	2.944
2019	68,6	25	1.715

PT. Asuransi Astra

Tahun	Tarif <i>Premi</i>	Jumlah Tanggung	<i>Premi</i>
2016	85.000	17	1.445
2017	143.000	25	3.575
2018	222.000	19	4.218
2019	209.000	11	2.299

PT. Asuransi Jasa Raharja

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	98.000	22	2.156.000
2017	95,75	24	2.298
2018	146.000	25	3.650
2019	59.000	19	1.121

PT. Asuransi Umum Mega

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	199	14	2.786
2017	118,55	20	2.371
2018	138	17	2.346
2019	167	25	4.175

PT. Asuransi Sinar Mas

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	139,64	25	3.491
2017	119	14	1.666
2018	385	12	4.620
2019	81	14	1.134

PT. Tri Pakarta

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	375	14	5.250
2017	111	19	2.109
2018	119,4	15	1.791
2019	172	17	2.924

PT. Pacific Insurance

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	190,48	25	4.762
2017	235,15	20	4.703
2018	81,35	20	1.627
2019	99,5	18	1.791

PT. Asuransi Staco Mandiri

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	303,25	16	4.852
2017	114	16	1.824
2018	145	15	2.175
2019	95,5	16	1.528

PT. Asuransi Brins General

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	165,8	20	3.316
2017	227	10	2.270
2018	132,76	25	3.319
2019	136,75	20	2.735

PT. Asuransi Kresna Mitra

Tahun	Tarif Premi	Jumlah Tanggung	Premi
2016	309	10	3.090
2017	262	15	3.930
2018	138	11	1.518
2019	139	23	3.197

Sumber:

- <https://lifepal.co.id/media/menghitung-premi-asuransi-jiwa/>
- <https://duniafintech.com/menghitung-premi-asuransi-jiwa/>
- <https://duitpintar.com/menghitung-premi-asuransi-jiwa/>

**Lampiran 3, Laporan Keuangan perusahaan asuransi syariah
(data diolah kembali)**

Beban Klaim = Klaim Timbul : Premi Yang dikumpulkan (Rata-rata)

$$\text{BK} = \text{KT} : \text{PK}$$

PT. Asuransi Takaful Umum

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,35209	4.493
2017	2.706	2,65294	1.020
2018	2.824	-8,5575	-330
2019	2017	1,39584	1.445

PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,98982	1.670
2017	2.706	2,32705	6.297
2018	2.824	3,74535	754
2019	2.017	5,09343	396

PT. Asuransi Central Asia

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,20050	2.768
2017	2.706	2,81581	961
2018	2.824	1,21253	2.329
2019	2.017	2,57957	5.203

PT. Asuransi Adira Dinamika

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,25728	2.643
2017	2.706	1,62815	1.662
2018	2.824	2,34065	6.610
2019	2.017	-17,84955	-113

PT. Asuransi Astra

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,03942	3.454
2017	2.706	1,50221	4.065
2018	2.824	1,72237	4.864
2019	2.017	3,96267	509

PT. Asuransi Jasa Raharja

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	-25,56153	-130
2017	2.706	2,39578	6.483
2018	2.824	1,92764	1.465
2019	2.017	1.008,5	2

PT. Asuransi Umum Mega

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,49262	4.960
2017	2.706	2,01367	5.449
2018	2.824	1,34990	2.092
2019	2.017	-3,36166	-600

PT. Asuransi Sinar Mas

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,3292	2.500
2017	2.706	6,01333	450
2018	2.824	2,12216	5.993
2019	2.017	1,20029	2.421

PT. Tri Pakarya

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,40174	4.658
2017	2.706	2,07908	5.626
2018	2.824	1,65049	1.711
2019	2.017	-282,380	-140

PT. Pacific Insurance

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,30093	4.323
2017	2.706	1,00813	2.727
2018	2.824	1,03611	2.926
2019	2.017	1,23970	1.627

PT. Asuransi Staco Mandiri

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	1,22755	2.707
2017	2.706	1,08153	2.502
2018	2.824	1,13050	2.496
2019	2.017	1,18614	2.391

PT. Asuransi Brins General

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	3,03470	1.095
2017	2.706	1,85215	1.461
2018	2.824	4,22122	699
2019	2.017	1,62902	3.895

PT. Asuransi Kresna Mitra

Tahun	Premi dikumpulkan	Klaim Timbul	Beban Klaim
2016	3.323	18,77401	177
2017	2.706	2,31479	1.169
2018	2.824	10,26909	275
2019	2.017	2,55180	5.147

**Lampiran 4, Laporan Keuangan perusahaan asuransi syariah
(data diolah kembali)**

Laba = Jumlah Akhir Investasi – Jumlah Awal Investasi

$$L = A - P$$

PT. Asuransi Takaful Umum

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	2.211	112
2017	2.099	2.703	604
2018	2.099	2.537	438
2019	2.099	0	2.099

PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	447	1.652
2017	2.099	4.641	2.542
2018	2.099	613	1.486
2019	2.099	5.548	3.449

PT. Asuransi Central Asia

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	5.182	3.082
2017	2.099	1.261	838
2018	2.099	2.016	38
2019	2.099	0	2.099

PT. Asuransi Adira Dinamika

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	3.830	1.731
2017	2.099	5.252	3.153
2018	2.099	2.147	48
2019	2.099	1.121	978

PT. Asuransi Astra

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	621	1.478
2017	2.099	400	1.699
2018	2.099	5.119	3.020
2019	2.099	4.152	2.053

PT. Asuransi Jasa Raharja

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	1.816	283
2017	2.099	4.620	2.521
2018	2.099	0	2.099
2019	2.099	1.121	978

PT. Asuransi Umum Mega

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	0	2.099
2017	2.099	3.274	1.175
2018	2.099	3.491	1.392
2019	2.099	0	2.099

PT. Asuransi Sinar Mas

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	1.826	273
2017	2.099	1.904	195
2018	2.099	1.803	296
2019	2.099	3.247	1.148

PT. Asuransi Tri Pakarta

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	2.802	703
2017	2.099	2.335	236
2018	2.099	3.092	993
2019	2.099	1.350	749

PT. Asuransi Pacific Insurance

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	532	1.567
2017	2.099	319	1.780
2018	2.099	5.250	3.151
2019	2.099	699	1.400

PT. Asuransi Staco Mandiri

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	3.314	1.215
2017	2.099	1.096	1.003
2018	2.099	963	1.136
2019	2.099	2.679	580

PT. Asuransi Brins General

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	4.239	2.140
2017	2.099	428	1.671
2018	2.099	1.518	581
2019	2.099	965	1.134

PT. Asuransi Kresna Mitra

Tahun	Jumlah Akhir Investasi	Jumlah Awal Investasi	Investasi (Laba)
2016	2.099	4.239	1.629
2017	2.099	428	859
2018	2.099	1.518	2.096
2019	2.099	965	500